

**ANALISIS PENGARUH *RETURN ON ASSET*, BOPO, DAN SUKU  
BUNGA TERHADAP TINGKAT BAGI HASIL DEPOSITO  
MUDHARABAH PADA BANK UMUM SYARIAH**

**SKRIPSI**



**Disusun Oleh:**

**ANDRYANI ISNA KHAIRIAH**

**NIM: 142090105**

**JURUSAN AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"**

**YOGYAKARTA**

**2013**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ANALISIS PENGARUH *RETURN ON ASSET*, BOPO,  
DAN SUKU BUNGA TERHADAP TINGKAT BAGI  
HASIL DEPOSITO MUDHARABAH PADA  
BANK UMUM SYARIAH**

**SKRIPSI**

**Disusun Oleh:**

**Andryani Isna Khairiah**

**No. Mhs. : 142090105**

**Yogyakarta, 22 Maret 2013**

**Telah Disetujui dan Diterima Dengan Baik Oleh:**

**WIDYA MWAT YASA**

**Dosen Pembimbing**

**Dosen Pembimbing I**



**(Rusherlistyani, S.E., M.Si.)**

**Dosen Pembimbing II**



**(Kunti Sunaryo, S.E., M.Si., Akt)**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Akuntansi**



**(Kusharyanti, S.E., M.Si., Akt.)**



## HALAMAN BERITA ACARA

# ANALISIS PENGARUH *RETURN ON ASSET*, BOPO, DAN SUKU BUNGA TERHADAP TINGKAT BAGI HASIL DEPOSITO MUDHARABAH PADA BANK UMUM SYARIAH

## SKRIPSI

Disusun Oleh:

**Andryani Isna Khairiah**

No. Mhs : 142090105

Telah Dipresentasikan di Depan Dosen Penguji Pada Tanggal 22 Maret 2013 Dan  
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima Sebagai Salah Satu  
Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi  
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



(Rusherlistyani, S.E., M.Si.)



(Kunti Sunaryo, S.E., M.Si., Akt)

Dosen Penguji I

Dosen Penguji II



(Indra Kusumawardhani, S.E., M.Sc., Akt)



(Dwi Sudaryati, S.E., Akt, M.Acc)

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Andryani Isna Khairiah

No. Mhs: 142090105

Judul Skripsi: Analisis Pengaruh *Return On Asset*, BOPO, dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul di atas adalah benar-benar asli karya tulis saya dan sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, keecuali yang tertulis dikutip dalam skripsi ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 25 Maret 2013  
Yang memberikan pernyataan,

Andryani Isna Khairiah

## MOTTO HIDUP

“ Sesungguhnya setelah kesulitan ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap “

(QS : Al Insyiroh : 6-8)

*Orang Yang Sukses Bukan Orang Yang Tidak Pernah Gagal, Tetapi  
Orang Yang Sukses Adalah Orang Yang Tidak Pernah Berhenti  
Mencoba, Selalu Berfikir Positif & Berani Mengambil Risiko  
Dalam Kegagalannya.*

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini ku persembahkan untuk:*

- Allah SWT
- Nabi Muhammad SAW
- Papa dan Mama

*Terima kasih telah menjadi orang tua terbaik yang telah merawat dan mendidikku hingga saat ini, aku akan terus membahagiakan Papa Mama sampai nafas ini berhenti berhembus.*

- Kak Kesti dan Mas Fandhi
- Mas Aji Suwanto, terima kasih untuk waktu dan kesabarannya dalam membimbing belajar sampai akhirnya aku dapat menyelesaikan skripsi ini dengan hasil yang memuaskan, terimakasih banyak mas..
- My future 'Insyallah' Jerry Pranata, Terimakasih buat semangat, waktu, kasih sayang dan cintanya, I Love You.
- Bubuhanku yang paling "Kanca Kresak", Scha missPanic, Fresti missPutriSolo, Fia missGalak, Gaby missLemot, Nuccy missPKP, dan MasterGomblo Anendra Wahyu.
- Teman-teman Akuntansi UPN angkatan 2009
- Teman-teman KEMAS 2010-2011
- Teman-teman BEN FE UPN YK 2011-2012

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum, wr, wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Pengaruh *Return On Asset*, BOPO, dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah”**.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu syarat kelulusan di jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa tulisan ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Ruserlityani, SE., M.Si. Selaku Dosen Pembimbing I atas kesabaran dalam membimbing, memberikan arahan, saran, dan kritik, serta dukungan dan waktu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih banyak Bu Rus.
2. Ibu Kunti Sunaryo, SE., M.Si., Akt. Selaku Dosen Pembimbing II yang sabar dalam membimbing, memberikan arahan, saran dan kritik sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih banyak Bu Kunti.
3. Ibu Indra Kusumawardhani SE., M.Sc., Akt. dan Dwi Sudaryati, SE., Akt, M.Acc. selaku Dosen Penguji atas kritikan dan masukan kepada penulis dalam memperbaiki penulisan ini.
4. Ibu Kusharyanti SE., M.Si., Akt. Selaku Ketua Jurusan Akuntansi.
5. Bapak Drs. Sujatmika. M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi.



6. Bapak Prof. Dr. Didit Welly Udjiyanto. M.S. selaku Rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta.
  7. Seluruh Dosen di Jurusan Akuntansi.
  8. Para Staff Administrasi Fakultas Ekonomi, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta. Terimakasih atas segala bantuan selama ini.
  9. Para Karyawan Fakultas Ekonomi, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta.
  10. Teman-teman Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta angkatan 2009, terimakasih atas kebersamaannya selama ini.
- Penulis menyadari skripsi ini jauh dari sempurna. Apabila terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini, penulis mohon maaf. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin. Terimakasih.

Yogyakarta, 26 Maret 2013

Andryani Isna Khairiah



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) dan suku bunga terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Dalam pengambilan sampel menggunakan *purposive random sampling* dengan kriteria Bank Umum Syariah yang menyajikan laporan keuangan triwulan pada tahun 2009 - 2011. Uji data menggunakan analisis regresi linier berganda, uji hipotesis dengan uji t untuk menguji koefisien regresi parsial serta uji f untuk menguji secara simultan dengan signifikansi 5% dan uji asumsi klasik yang terdiri uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

Selama periode pengamatan data penelitian, menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Berdasarkan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari asumsi klasik. Hal ini menunjukkan bahwa data telah memenuhi syarat untuk menggunakan model regresi linear berganda. Dari hasil analisis menunjukkan ROA, BOPO, dan Suku Bunga secara parsial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah dengan signifikansi  $> 5\%$ , ROA secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah dengan signifikansi 0,018, serta Suku Bunga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah dengan signifikansi 0,013.

**Kata Kunci:** *Return On Asset* (ROA), BOPO, Suku Bunga, Tingkat Bagi Hasil

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Halaman Berita Acara.....	iii
Pernyataan Keaslian Karya Tulis.....	iv
Halaman Persembahan.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAKSI.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Batasan Penelitian.....	8
1.5 Sistematika Penulisan.....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
2.1 Pengertian Bank .....	11
2.1.1 Fungsi Bank .....	12
2.2 Bank Syariah .....	13

2.2.1	Definisi Bank Syariah .....	13
2.2.2	Prinsip Operasional Bank Syariah dalam Menghimpun Dana..	15
2.2.3	Sumber - Sumber Dana Bank Syariah .....	16
2.3	Teori Bagi Hasil .....	20
2.3.1	Pengertian Bagi Hasil .....	20
2.3.2	Faktor yang Mempengaruhi Bagi Hasil di Bank Syariah.....	20
2.4	Deposito Mudharabah.....	22
2.4.1	Pengertian Deposito Mudharabah.....	22
2.4.2	Jenis-Jenis Deposito Mudharabah.....	23
2.4.3	Fungsi Deposito Mudharabah.....	24
2.5	Analisis Rasio Keuangan Bank Syariah.....	25
2.5.1	<i>Return On Asset (ROA)</i> .....	26
2.5.2	Biaya Operasional Pendapatan Operasional.....	27
2.6	Suku Bunga Bank Konvensional.....	29
2.6.1	Pengertian Suku Bunga .....	29
2.6.2	Macam-Macam Tingkat Suku Bunga .....	30
2.6.3	Jenis Bunga Bank .....	31
2.6.4	Metode Pemberian Bunga .....	32
2.6.5	Hubungan Tingkat Suku Bunga Deposito Bank Konvensional dan Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah .....	33
2.7	Penelitian Terdahulu .....	34
2.8	Kerangka Teoritik .....	36
2.9	Hipotesis .....	39

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	40
3.1 Jenis Penelitian.....	40
3.2 Populasi dan Sampel.....	40
3.2.1 Populasi.....	40
3.2.2 Sampel.....	40
3.3 Data Penelitian Metode Pengumpulan Data.....	41
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	42
3.4.1 Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah .....	42
3.4.2 Return On Asset (ROA) .....	45
3.4.3 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) .....	46
3.4.4 Suku Bunga Bank Konvensional .....	46
3.5 Teknik Analisis Data.....	47
3.5.1 Uji Asumsi Klasik.....	47
3.5.1.1 Uji Normalitas.....	47
3.5.1.2 Uji Multikolinearitas.....	48
3.5.1.3 Uji Autokorelasi .....	49
3.5.1.4 Uji Heteroskedastisitas.....	49
3.5.2 Analisis Linier Berganda.....	50
3.5.3 Uji Hipotesis.....	51
3.5.3.1 Uji Koefisien Determinasi.....	52
3.5.3.2 Uji Statistik F.....	52
3.5.3.3 Uji statistik t.....	54



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	55
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	55
4.2 Analisis Data.....	55
4.2.1 Statistik Deskriptif.....	55
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	56
4.2.2.1 Uji Normalitas.....	57
4.2.2.2 Uji Multikolinearitas.....	58
4.2.2.3 Uji Autokorelasi.....	59
4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas.....	60
4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	61
4.2.4 Uji Hipotesis.....	63
4.2.4.1 Uji Simultan F.....	63
4.2.4.2 Uji Parsial t.....	64
4.2.5 Koefisien Determinasi.....	65
4.3 Pembahasan.....	66
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	69
5.1 Kesimpulan.....	69
5.2 Keterbatasan.....	69
5.3 Saran.....	70

#### DAFTAR PUSTAKA

## DAFTAR TABEL

### Tabel

Tabel 2.1	Perbandingan Bank Syariah dan Bank Konvensional .....	15
Tabel 2.2	Peringkat Bank Berdasarkan BOPO.....	28
Tabel 2.3	Penelitian Terdahulu.....	34
Tabel 3.1	Tabel Perhitungan Distribusi Bagi Hasil.....	43
Tabel 4.1	Perincian Perhitungan Sampel.....	54
Tabel 4.2	Statistik Deskriptif.....	55
Tabel 4.3	Uji Normalitas .....	57
Table 4.4	Uji Multikolinearitas.....	58
Table 4.5	Uji Autokorelasi.....	59
Tabel 4.6	Uji Heteroskedastisitas.....	60
Tabel 4.7	Analisis Regresi Linier Berganda.....	61
Tabel 4.8	Uji Simultan F.....	63
Tabel 4.9	Uji Parsial t.....	64
Tabel 4.10	Uji Koefisien Determinasi $R^2$ .....	65

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

- Lampiran 1 ROA Bank Syariah Mandiri Triwulan I 2009 – Triwulan IV 2011.
- Lampiran 2 ROA Bank BRI Syariah Triwulan I 2009 – Triwulan IV 2011.
- Lampiran 3 ROA Bank Mega Syariah Triwulan I 2009 – Triwulan IV 2011.
- Lampiran 4 BOPO Bank Syariah Mandiri Triwulan I 2009 – Triwulan IV 2011.
- Lampiran 5 BOPO Bank BRI Syariah Triwulan I 2009 – Triwulan IV 2011.
- Lampiran 6 BOPO Bank Mega Syariah Triwulan I 2009 – Triwulan IV 2011.
- Lampiran 7 Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Bank Mandiri Syariah  
Triwulan I 2009 – Triwulan IV 2011.
- Lampiran 8 Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Bank BRI Syariah  
Triwulan I 2009 – Triwulan IV 2011.
- Lampiran 9 Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Bank Mega Syariah  
Triwulan I 2009 – Triwulan IV 2011.
- Lampiran 10 Suku Bunga Deposito 3 Bulan Bank Umum Nasional Triwulan I  
2009 – Triwulan IV 2011.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan ekonomi Islam saat ini cukup pesat, ditandai dengan berkembangnya lembaga keuangan syariah. Sejak tahun 1992, perkembangan lembaga keuangan syariah terutama perbankan syariah, cukup luas sampai sekarang. Eksistensi bank syariah di Indonesia secara formal telah dimulai sejak tahun 1992 dengan diberlakukannya UU No.7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 tahun 1998. Dalam Undang-Undang tersebut tertulis bahwa bank umum melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah (bank syariah). Undang-Undang tersebut memberi kebebasan kepada bank dalam menentukan jenis imbalan yang akan diberikan kepada nasabah, baik berupa bunga ataupun keuntungan bagi hasil, termasuk keleluasaan penentuan tingkat bunga sampai 0 (nol) dan merupakan hal baru dalam kerangka mekanisme sistem perbankan pada umumnya. Pada tahun 2004, Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengeluarkan fatwa No. 1 tahun 2004 tentang hukum bunga bank, praktek penggunaan bunga tersebut hukumnya haram. Oleh karena itu MUI menghimbau kepada umat islam agar beralih menggunakan bank syariah dalam mengelola keuangannya. Perbankan syariah lahir sebagai alternatif sistem perbankan guna memenuhi harapan yang menginginkan sistem keuangan syariah, yaitu bank yang menerapkan prinsip bagi hasil yang bebas dari riba (bunga).



Perbedaan mendasar antara bank konvensional dan bank syariah adalah adanya larangan bunga dalam bank syariah sebagaimana sistem bunga yang dianut oleh bank konvensional, sehingga dalam menjalankan kegiatan operasinya, bank syariah menganut sistem bagi hasil.

Pendirian perbankan syariah di Indonesia semakin pesat. Persaingan antar perbankan dalam meningkatkan kualitas pelayanan untuk menarik nasabahnya juga semakin tinggi. Beragam jasa pelayanan yang diberikan oleh bank juga mengalami perkembangan. Berbagai penelitian menemukan bahwa perilaku nasabah dalam memilih bank syariah didorong oleh faktor memperoleh keuntungan. Sebagaimana dikutip oleh Muhammad Ghafur, dalam bukunya yang berjudul "Potret Perbankan Syariah Terkini: Kajian Kritis Perkembangan Perbankan Syariah" mengatakan penelitian Erol dan El-Bdour (1998) yang dilakukan di Jordan menunjukkan bahwa masyarakat sebetulnya lebih berorientasi pada profit daripada agama. Begitu juga di Indonesia, seperti yang dikutip Nasrah (2008) penelitian yang dilakukan oleh Husnelly (2003) dan Mangkuto (2004) juga menegaskan faktor yang menjadi pertimbangan masyarakat menginvestasikan dananya di bank syariah adalah faktor return bagi hasil. Dengan demikian menjadi cukup penting bagi bank syariah untuk tetap menjaga kualitas tingkat bagi hasil yang diberikan kepada nasabahnya. Nasabah penyimpan dana akan selalu mempertimbangkan tingkat imbalan yang diperoleh dalam melakukan investasi pada bank syariah. Jika tingkat bagi hasil bank syariah terlalu rendah maka tingkat kepuasan nasabah akan menurun dan kemungkinan besar akan memindahkan dananya ke bank lain. Karakteristik nasabah yang demikian membuat tingkat bagi

hasil menjadi faktor penentu kesuksesan bank syariah dalam menghimpun dana pihak ketiga. Seperti pendapat Karsten (1982) yang dikutip dalam penelitian Apriandika (2011) menyatakan besarnya bagi hasil yang diperoleh, ditentukan berdasarkan keberhasilan pengelola dana untuk menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu tingkat laba bank syariah bukan saja berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil untuk para pemegang saham, tetapi juga berpengaruh terhadap bagi hasil yang dapat diberikan kepada nasabah yang menyimpan dana (*konsep profit dan loss sharing*). Dengan demikian kemampuan manajemen untuk melaksanakan fungsinya sebagai penyimpan harta, pengusaha dan pengelola investasi yang baik (*professional investment manager*) akan sangat menentukan kualitas usahanya sebagai lembaga *intermediary* (perantara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana) dan kemampuannya menghasilkan laba.

Dalam hal ini, salah satu penilaian kemampuan bank yang dapat dilakukan adalah dengan menilai kinerja keuangan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank. Karena kinerja keuangan dapat menunjukkan kualitas bank melalui penghitungan rasio keuangannya. Untuk menghitung rasio keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan bank yang dipublikasikan secara berkala. Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen yang tepat untuk dipelajari dalam mengevaluasi dan mengukur kinerja keuangan perusahaan karena di dalamnya terdapat informasi yang penting meliputi informasi keuangan tentang hasil usaha maupun posisi finansial dari perusahaan bank tersebut. Laporan keuangan juga berisikan informasi keuangan yang mencerminkan kesehatan dan kemampuan perusahaan yang bersangkutan.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Antonio (2001), mengatakan bahwa besar kecilnya bagi hasil yang diperoleh pada kontrak mudharabah salah satunya bergantung pada pendapatan bank. Untuk mengetahui pendapatan bank, peneliti menggunakan rasio profitabilitas. Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on Asset* (ROA) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). ROA adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. BOPO adalah rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi kinerja operasional bank. Alasan dipilihnya variabel ROA dikarenakan analisisnya bersifat komprehensif atau menyeluruh yaitu meliputi kegiatan penjualan, investasi, dan pengeluaran-pengeluaran (Rangkuti,1997)

Indikasi *rate of return* sebagai presentase tingkat bagi hasil simpanan bank syariah dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal terutama terkait dengan kinerja manajemen bank syariah sendiri seperti efektivitas fungsi intermediasi, efisiensi operasional, dan kemampuan profitabilitas. Di samping itu, kondisi makro ekonomi sebagai faktor eksternal yang tidak bisa dikendalikan oleh manajemen juga cukup berpengaruh terhadap hasil yang diterima dari hasil pembiayaan yang disalurkan. Sebagaimana yang dikutip oleh Antariksa (2006), identifikasi Guru *et. al.* menemukan bahwa faktor penentu profitabilitas bank dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu faktor penentu internal dan faktor penentu eksternal. Penelitian ini memasukkan pengaruh eksternal yaitu suku bunga bank konvensional, dikarenakan tingkat bagi hasil pada bank syariah selama ini masih mengacu pada tingkat bunga yang

diberikan oleh bank konvensional. Tarsidin (2010) menyatakan bahwa pendapatan bagi hasil yang diberikan oleh bank syariah terhadap simpanan masyarakat diindikasikan masih merujuk pada tingkat bunga yang diberikan oleh bank konvensional. Pendapat lainnya juga dikemukakan oleh Muhammad (2005) yang menyatakan bahwa masyarakat masih selalu membandingkan tingkat bunga yang berlaku di bank konvensional, jika bagi hasil yang diberikan oleh bank syariah lebih kecil dari suku bunga maka dimungkinkan banyak nasabah bank syariah yang memilih untuk menginvestasikan dananya pada bank konvensional.

Identifikasi dan kejelasan bagaimana pengaruh faktor-faktor ini sangat penting bagi bank syariah dalam rangka menjaga kualitas bagi hasilnya kepada nasabah. Oleh karena itu penelitian ini berusaha memastikan hasil penelitian tersebut tidak hanya pada satu bank saja.

Seiring perkembangan perbankan syariah di Indonesia, kajian-kajian dan penelitian-penelitian mengenai perbankan syariah umumnya dan perilaku kinerja keuangan secara khusus terus dilakukan sebagai sarana sosialisasi dan sarana kajian tentang perbankan syariah.

Penelitian mengenai Return on asset (ROA) menunjukkan hasil yang berbeda, Pramulu (2012) menunjukkan hasil bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah, sedangkan penelitian Juwariyah (2008) dan Angrainy (2010) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.



Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pramilu (2012) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah, sedangkan penelitian Anggrainy (2010) dan Juwariyah (2008) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu adanya penambahan variabel independen berupa suku bunga. Perbedaan lainnya adalah jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu seluruh Bank Umum Syariah pada tahun 2009-2011, serta periode penelitian dari tahun 2009-2011.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin menguji konsistensi dari hasil penelitian terdahulu mengenai korelasi beberapa rasio keuangan tertentu dan suku bunga terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah dengan judul: **Analisis Pengaruh *Return On Asset*, BOPO, dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah.**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan suku bunga secara simultan berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah?
2. Apakah *Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan suku bunga secara parsial berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah?

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan suku bunga secara simultan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan suku bunga secara parsial terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya adalah:

1. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan lebih mendalam tentang perbankan syariah, terutama pada sistem bagi hasil pada perbankan syariah.

2. Bagi Instansi Terkait

Dengan penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh instansi terkait sebagai informasi tambahan dan masukan untuk meningkatkan kualitas bagi hasil dengan mengendalikan kinerja keuangan ROA dan BOPO

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan dan menambah wawasan kepada masyarakat atau calon nasabah bank syariah agar mengamati kinerja rasio ROA dan BOPO pada laporan keuangan publikasi bank syariah yang akan berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil yang akan diterimanya.

#### **1.5 Batasan Penelitian**

1. Dalam penelitian ini objeknya terbatas pada bank umum syariah yang menerbitkan laporan keuangan triwulanan selama periode penelitian berlangsung.

2. Periode penelitian terbatas selama tiga tahun terakhir dengan menggunakan data triwulan, yaitu mulai periode 2009-2011.
3. Jumlah variabel yang diteliti juga terbatas, hanya meliputi *Return On Asset*, BOPO, dan suku bunga.

## **1.6 Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan ini berisi penjelasan tentang isi yang terkandung dari masing-masing bab secara singkat dari keseluruhan skripsi ini. Skripsi ini disajikan dengan sistematika sebagai berikut:

### **BAB I Pendahuluan**

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, yang menjelaskan pentingnya masalah yang diteliti. Perumusan masalah merupakan pertanyaan yang akan dijawab melalui penelitian. Tujuan penelitian adalah tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Manfaat penelitian merupakan hasil penelitian yang diharapkan baik dari aspek praktis maupun teoritis. Batasan penelitian berisi batasan ruang lingkup penelitian. Pada bagian terakhir bab ini yaitu sistem penulisan.

### **BAB II Tinjauan Pustaka**

Bab ini menguraikan tinjauan teori, yang berisi uraian teori yang mendasari penelitian. Penelitian terdahulu menyajikan penelitian-penelitian

sebelumnya. Kerangka konseptual adalah sintesis dari tinjauan teori dan penelitian terdahulu. Hipotesis adalah pernyataan yang disimpulkan dari tinjauan pustaka.

### **BAB III Metode Penelitian**

Dalam bab ini akan menguraikan variabel penelitian dan efisiensi operasional. Populasi dan sampel menjelaskan populasi dan sampel penelitian. Variabel penelitian menjelaskan klasifikasi dan definisi operasional variabel. Prosedur pengambilan data mengemukakan jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian. Metode analisis data mengungkapkan bagaimana gambaran model analisis yang digunakan dalam penelitian.

### **BAB IV Hasil dan Pembahasan**

Bagian ini menjelaskan tentang deskripsi data penelitian yang berisi data penelitian dan statistik deskriptif. Analisis dan hasil penelitian memuat hasil penelitian. Hasil penelitian mengungkapkan interpretasi untuk memaknai implikasi penelitian.

### **BAB V Penutup**

Merupakan bab terakhir dalam skripsi ini yang berisi simpulan dari hasil penelitian dan saran dari pembahasan. Keterbatasan menyampaikan kelemahan dari penelitian yang dilakukan. Saran merupakan anjuran yang diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam penelitian.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian Perbankan**

Menurut Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Berdasarkan definisi tersebut di atas, terlihat bahwa aktivitas utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan yang menjadi sumber dana bank, kemudian menyalurkannya dalam bentuk kredit, yang sebaiknya tidak hanya didorong oleh motif memperoleh keuntungan sebesar-besarnya bagi pemilik tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

### 1.1.2 Fungsi Bank

Secara umum, fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Menurut Kasmir (2008) secara spesifik fungsi bank dapat dirinci sebagai berikut:

#### a. *Agent of Trust*

Kegiatan perbankan didasarkan pada *trust* atau kepercayaan, baik dalam penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi oleh unsur kepercayaan, begitu pula bank akan menyalurkan dananya kepada masyarakat apabila ada unsur kepercayaan.

#### b. *Agent of Development*

Sektor moneter dan sektor riil mempunyai interaksi yang saling mempengaruhi satu sama lain. Sektor riil tidak akan bekerja dengan baik apabila tidak didukung oleh sektor moneter. Sehingga kegiatan bank dalam menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat memungkinkan masyarakat untuk melakukan investasi, distribusi, dan juga konsumsi barang dan jasa, mengingat kegiatan tersebut berkaitan dengan penggunaan uang dan kelancaran kegiatan tersebut mendorong adanya pembangunan perekonomian dalam masyarakat.

#### c. *Agent of Service*

Selain menghimpun dan menyalurkan dana, bank juga memberikan penawaran jasa-jasa perbankan yang lain kepada masyarakat, dimana jasa tersebut

erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum, seperti jasa pengiriman uang, jasa penitipan barang berharga, dan jasa penyelesaian tagihan.

## **2.2 Bank Syariah**

### **2.2.1 Definisi Bank Syariah**

Pada umumnya yang dimaksud dengan bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah (Sudarsono, 2004). Sedangkan menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah didefinisikan sebagai bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Di dalam Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 10 tahun 1998, sedangkan yang dimaksud dengan prinsip syariah seperti yang dijelaskan dalam pasal 1 ayat 13 UU no 10 tahun 1998 adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa



murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*). Sehingga dapat disimpulkan bahwa perbedaan pokok antara perbankan islam dan perbankan konvensional adalah adanya larangan riba (bunga) bagi perbankan islam. Hal mendasar yang membedakan antara lembaga keuangan non syariah dan syariah adalah terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh nasabah kepada lembaga keuangan dan atau yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah (Muhammad, 2005). Dengan lahirnya Bank Islam yang beroperasi berdasarkan sistem bagi hasil sebagai alternatif pengganti bunga pada bank-bank konvensional, merupakan peluang bagi umat islam untuk memanfaatkan jasa modal seoptimal mungkin. Merupakan peluang, karena umat islam akan berhubungan dengan perbankan dengan tenang, tanpa keraguan dan didasari oleh motivasi keagamaan yang kuat di dalam memobilisasi dana masyarakat untuk pembiayaan pembangunan ekonomi umat (Sumitro, 1997).

Menurut Antonio (2001), Perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional dapat dilihat pada hasil rangkuman berikut ini:

Tabel 2.1

## Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

BANK SYARIAH	BANK KONVENSIONAL
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan investasi-investasi yang halal saja.</li> <li>2. Berdasarkan prinsip bagi hasil, jual-beli, atau sewa.</li> <li>3. Profit dan falah oriented (mencari kemakmuran di dunia dan kebahagiaan di akhirat).</li> <li>4. Hubungan dengan nasabah dalam bentuk kemitraan.</li> <li>5. Penghimpunan dan penyaluran dana harus sesuai dengan fatwa Dewan Pengawas Syariah.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Investasi yang halal dan haram.</li> <li>2. Memakai perangkat bunga.</li> <li>3. Profit oriented</li> <li>4. Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan sesama debitor.</li> <li>5. Tidak terdapat dewan sejenis.</li> </ol>

### 2.2.2. Prinsip Operasional Bank Syariah dalam Menghimpun Dana

#### 1. Prinsip Wadi'ah

Prinsip wadi'ah implikasi hukumnya sama dengan qardh, dimana nasabah bertindak sebagai yang meminjamkan uang dan bank bertindak sebagai peminjam. Prinsip ini dikembangkan berdasarkan ketentuan-ketentuan sebagai berikut (Muhammad, 2005) :

- Keuntungan atau kerugian dari penyaluran dana menjadi hak milik atau ditanggung bank, sedang pemilik dana tidak dijanjikan imbalan dan tidak menanggung kerugian. Bank dimungkinkan memberikan bonus kepada pemilik dana sebagai suatu insentif.

- Bank harus membuat akad pembukaan rekening yang isinya mencakup ijin penyaluran dana yang disimpan dan persyaratan lain yang disepakati selama tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- Terhadap pembukaan rekening ini bank dapat mengenakan pengganti biaya administrasi untuk sekedar menutupi biaya yang benar-benar terjadi.
- Ketentuan lain berkaitan dengan giro dan tabungan tetap berlaku selama tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

## 2. Prinsip Mudharabah

Aplikasi prinsip ini adalah bahwa deposan atau penyimpan bertindak sebagai shahibul mal dan bank sebagai mudharib. Dana ini digunakan bank untuk melakukan pembiayaan akad jual beli maupun syirkah. Jika terjadi kerugian maka bank bertanggungjawab atas kerugian yang terjadi.

### 2.2.3. Sumber-sumber Dana Bank Syariah

Adapun dana bank yang digunakan sebagai alat operasional suatu bank bersumber dari dana-dana sebagai berikut Muhammad (2005) :

1. Dana pihak pertama, yaitu dana modal sendiri yang berasal dari para pemegang saham. Terdiri dari modal disetor, agio saham, cadangan-cadangan dan laba ditahan.

2. Dana pihak kedua, yaitu dana pinjaman dari pihak lain. Terdiri dari dana pinjaman harian dan pinjaman biasa antarbank, pinjaman lembaga non-bank dan pinjaman dari Bank Indonesia.

3. Dana pihak ketiga (DPK), yaitu dana berupa simpanan dari pihak masyarakat.

Dana ini berupa :

a. Giro

Menurut UU No 21 tahun 2008, giro adalah simpanan berdasarkan akad wadiah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya dapat dilakuakn setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan perintah pemindahbukuan.

Dalam hal ini, Dewan Syariah Nasional telah mengeluarkan fatwa Nomor 01/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Giro yang menyatakan bahwa giro yang dibenarkan secara syariah adalah giro yang dijalankan berdasarkan prinsip wadiah dan mudharabah.

Giro wadiah adalah giro yang dijalankan berdasarkan prinsip wadiah, yaitu titipan murni yang setiap saat dapat diambil oleh pemiliknya jika menghendaki. Dalam hal ini bank menerapkan prinsip wadiah yad dhamanah, yakni nasabah bertindak sebagai penitip yang memberikan hak kepada bank untuk memanfaatkan uang titipannya, sedangkan bank bertindak sebagai pihak yang dipercaya untuk mengelola dana titipan tanpa mempunyai kewajiban memberikan bagi hasil dari pengelolaan dana tersebut.

Sedangkan yang dimaksud dengan giro mudharabah adalah giro yang dijalankan dengan prinsip mudharabah. Bisa berupa mudharabah mutlaqah maupun mudharabah muqayyadah. Bank akan mengelola dana tersebut dan hasilnya akan dibagikan sesuai nisbah yang telah disepakati. Dalam hal ini, bank tidak bertanggung jawab atas kerugian yang bukan disebabkan oleh kelalaiannya kecuali terjadi *miss management* (salah urus), karena pada dasarnya kapasitas bank syariah hanyalah sebagai *trustee* yang senantiasa harus berhati-hati dalam mengelola dana tersebut.

b. Tabungan

Menurut UU NO 21 tahun 2008, tabungan adalah simpanan berdasarkan akad wadiah atau investasi dana berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/atau lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Tabungan dalam bank syariah bisa berupa wadiah maupun mudharabah. Tabungan wadiah merupakan tabungan yang bersifat titipan murni yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat (*on call*) sesuai kehendak pemilik harta dan nasabah tidak dijanjikan imbalan apapun dan juga tidak menanggung kerugian. Tetapi pihak bank bias memberikan bonus sebagai insentif selama tidak diperjanjikan dalam akad pembukaan rekening.

Tabungan *mudharabah* adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan prinsip mudharabah. Tabungan ini bisa berbentuk mudharabah mutlaqah maupun mudharabah muqayyamah. Adapun yang membedakan keduanya adalah ada atau tidaknya persyaratan yang diberikan oleh pemilik dana kepada bank dalam pengelolaannya.

c. Deposito

Menurut UU No 21 tahun 2008 deposito adalah investasi dana berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antar nasabah penyimpan dan bank syariah dan/atau UUS.

Deposito syariah adalah deposito yang dijalankan berdasarkan prinsip syariah. Dalam hal ini, Dewan Syariah Nasional MUI telah mengeluarkan fatwa bahwa deposito yang dibenarkan adalah deposito yang berdasarkan prinsip mudharabah. Dalam hal ini bank bertindak sebagai *mudharib* dan nasabah sebagai *shahibul mall*. Dari hasil pengelolaan dana mudharabah, bank syariah akan membagi hasilkan kepada pemilik dana sesuai dengan nisbah yang telah disepakati dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening.

## **2.3 Teori Bagi Hasil**

### **2.3.1 Pengertian Bagi Hasil**

Bagi hasil menurut terminologi asing (inggris) dikenal dengan *profit sharing*. *Profit sharing* dalam kamus ekonomi diartikan pembagian laba. Secara definisi *profit sharing* diartikan: “distribusi beberapa bagian dari laba pada para pegawai dari suatu perusahaan”. Lebih lanjut dikatakan, bahwa hal itu dapat berbentuk suatu bonus uang tunai tahunan yang didasarkan pada laba yang diperoleh pada tahun-tahun sebelumnya, atau dapat berbentuk pembayaran mingguan atau bulanan (Muhamad, 2004). Pada mekanisme lembaga keuangan syariah atau bagi hasil, pendapatan bagi hasil ini berlaku untuk produk-produk penyertaan menyeluruh maupun sebagian-sebagian, atau bentuk bisnis korporasi (kerjasama).

Bagi hasil untuk nasabah adalah tingkat kembalian atas investasi nasabah yang digunakan untuk pembiayaan dalam bentuk pembagian keuntungan yang diperoleh bank. Besarnya pendapatan yang diperoleh nasabah sangat tergantung oleh kesepakatan bank dengan nasabah dalam pemberian bagi hasil (Octaviano, 2007).

### **2.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Bagi Hasil di Bank Syari'ah**

Kontrak mudharabah adalah suatu kontrak yang dilakukan oleh minimal dua pihak. Tujuan utama kontrak ini adalah memperoleh hasil investasi. Besar kecilnya

hasil investasi dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Antonio (2001) faktor pengaruh tersebut ada yang berdampak langsung dan ada yang tidak langsung.

### 1. Faktor Langsung

Diantara faktor-faktor langsung (*direct factors*) yang mempengaruhi perhitungan bagi hasil adalah *investment rate*, jumlah dana yang tersedia, dan nisbah bagi hasil (*profit sharing ratio*).

- 1) *Investment rate* merupakan prosentase aktual dana yang diinvestasikan dari total dana. Jika bank menentukan *investment rate* sebesar 80%, hal ini berarti 20% dari total dana dialokasikan untuk memenuhi likuiditas
- 2) Jumlah dana yang tersedia untuk diinvestasikan merupakan jumlah dana dari berbagai sumber dana yang tersedia untuk diinvestasikan. Dana tersebut dapat dihitung dengan menggunakan salah satu metode yaitu rata-rata saldo minimum bulanan dan rata-rata total saldo harian. *Investment rate* dikalikan dengan jumlah dana yang tersedia untuk diinvestasikan, akan menghasilkan jumlah dana aktual yang digunakan.
- 3) Nisbah (*profit sharing ratio*)
  - a. Salah satu ciri *mudharabah* adalah nisbah yang harus ditentukan dan disetujui pada awal perjanjian.
  - b. Nisbah antara satu bank dengan bank lainnya dapat berbeda.



- c. Nisbah juga dapat berbeda dari waktu ke waktu dalam satu bank, misalnya deposito 1 bulan, 6 bulan, 10 bulan dan 12 bulan.
- d. Nisbah juga dapat berbeda antara satu *account* dan *account* lainnya sesuai dengan besarnya dana dan jatuh temponya.

## 2. Faktor Tidak Langsung

Faktor-faktor tidak langsung yang mempengaruhi perhitungan bagi hasil:

### 1) Penentuan butir-butir pendapatan dan biaya *mudharabah*

- a) bank dan nasabah akan melakukan *share* baik dalam pendapatan maupun biaya.

Pendapatan yang dibagihasilkan merupakan pendapatan yang diterima setelah dikurangi biaya-biaya.

- b) Jika semua *biaya* ditanggung bank, hal ini disebut *revenue sharing*.

### 2) Kebijakan akunting (prinsip dan metode akunting)

Bagi hasil secara tidak langsung dipengaruhi oleh berjalannya aktivitas yang diterapkan, terutama sehubungan dengan pengakuan pendapatan dan biaya.

## 2.4 Deposito Mudharabah

### 2.4.1 Pengertian Deposito Mudharabah

Dengan semakin berkembangnya kegiatan perekonomian perlu adanya sumber untuk menyediakan dana guna membiayai kegiatan usaha. Dalam hal ini Bank Syariah mempunyai kedudukan yang penting untuk menghimpun dana maka

dengan demikian Deposito Mudharabah akan mempunyai kedudukan yang sangat istimewa. Menurut Wibowo dan Widodo (2005), deposito mudharabah atau lebih tepatnya deposito investasi mudharabah merupakan investasi nasabah penyimpan dana (perorangan atau badan hukum) yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu jatuh tempo, dengan mendapatkan imbalan bagi hasil. Menurut Antonio (2001), deposito mudharabah adalah Simpanan pihak ketiga (perorangan atau badan hukum) yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu dengan mendapatkan imbalan bagi hasil berdasarkan kesepakatan bersama. Dari kedua definisi deposito diatas penulis menyimpulkan bahwa deposito mudharabah adalah merupakan investasi nasabah penyimpan dana (perorangan atau badan hukum) yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu dengan mendapatkan imbalan bagi hasil berdasarkan kesepakatan bersama.

#### **2.4.2 Jenis-Jenis Deposito Mudharabah**

Adapun jenis-jenis deposito mudharabah menurut Karim (2006) adalah sebagai berikut:

##### **a. Mudharabah Mutlaqah**

Pemilik dana (*shahibul maal*) tidak memberi batasan atau persyaratan tertentu kepada bank syariah dalam mengelola investasinya, baik berupa

tempat, cara maupun objek investasinya. Dengan kata lain, bank syariah mempunyai hak dan kebebasan sepenuhnya dalam menginvestasikan dananya ke berbagai sektor bisnis yang diperkirakan akan memperoleh keuntungan.

b. Mudharabah Muqayyadah

Pemilik dana (*shahibul maal*) memberikan batasan atau persyaratan tertentu kepada bank syariah dalam mengelola investasinya, baik berupa tempat, cara maupun objek investasinya. Dengan kata lain, bank syariah tidak mempunyai hak dan kebebasan sepenuhnya dalam menginvestasikan dananya ke berbagai sector bisnis yang diperkirakan akan memperoleh keuntungan.

### **2.4.3 Fungsi Deposito Mudharabah**

Adapun fungsi deposito mudharabah adalah sebagai berikut:

a. Bagi Pihak Bank

Deposito merupakan sumber dana bank yang cukup besar, adanya jangka waktu tertentu menjadikan dana masyarakat dapat terpakai untuk membiayai kegiatan bank yang lainnya.

b. Bagi Pihak Nasabah

Bagi pihak nasabah untuk mencari keuntungan atau nisbah dari bagi hasil deposito mudharabah yang cukup tinggi

c. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah dengan adanya simpanan deposito mudharabah pada bank tersebut adalah dapat menaikkan laju inflasi dengan mengurangi jumlah uang beredar di masyarakat dan sebagai pembiayaan bagi pembangunan nasional.

## **2.5. Analisis Rasio Keuangan Bank Syariah**

Analisis rasio keuangan merupakan teknik analisis untuk mengetahui hubungan antara pos-pos tertentu dalam neraca maupun laporan rugi laba, baik secara individu maupun bersama-sama (Abdullah, 2003). Umumnya rasio keuangan ini digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank. Namun rasio keuangan juga bisa digunakan sebagai dasar untuk melakukan analisis lanjutan. Angka rasio keuangan diperoleh dengan cara membagi atau membandingkan rekening tertentu dengan rekening lain dari laporan keuangan.

Kinerja keuangan dapat dilihat dari berbagai macam rasio keuangan diantaranya adalah Rasio Profitabilitas yang terdiri dari ROA (*Return on Assets*), ROE (*Return on Equity*), BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) dan NIM (*Net Interest Margin*). Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diprosikan dengan ROA dan BOPO.

### 2.5.1 Return on Asset (ROA)

Menurut Bank Indonesia, *return on asset* (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset dalam satu periode (SE. BI, No 12/11/DPNP, 31 Maret 2010).

Dalam penelitian ini, *return on asset* (ROA) dipilih sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perbankan adalah karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap *total asset*. Pendapat Karsten (1982) yang dikutip dalam penelitian Apriandika (2011) menyatakan besarnya bagi hasil yang diperoleh, ditentukan berdasarkan keberhasilan pengelola dana untuk menghasilkan keuntungan. Rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan adalah ROA (Juwariyah, 2008). Apabila ROA meningkat, maka pendapatan bank juga meningkat, dengan adanya peningkatan pendapatan bank maka tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah juga meningkat. Nilai ROA meningkat apabila laba yang diperoleh bank tetap dilain pihak total aktiva berkurang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi ROA maka semakin tinggi bagi hasil yang diterima nasabah.

### **2.5.2 Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

Menurut Nainggolan (2009) untuk mengukur efisiensi bank, salah satu indikator yang dipakai adalah perbandingan antara beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). Rasio BOPO adalah perbandingan antara beban operasional termasuk beban bunga terhadap pendapatan operasional termasuk pendapatan bunga. Semakin besar rasio BOPO, maka semakin tidak efisien suatu bank. Efisiensi bank dikatakan membaik ditunjukkan oleh penurunan nilai BOPO. Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien beban operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Menurut Mawardi (2005) efisiensi operasi juga berpengaruh terhadap kinerja bank yaitu untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna.

BOPO diukur secara kuantitatif dengan menggunakan rasio efisiensi. Melalui rasio ini dapat diukur apakah manajemen bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan efektif dan efisien (Sudiyatno dan Suroso, 2010).

Secara teoritis, efisiensi produksi bank syariah dalam mengeluarkan biaya dalam bentuk pemberian investasi pembiayaan merupakan salah satu bentuk mekanisme produksi bank agar dapat menghasilkan pendapatan yang paling tinggi dari suatu investasi (Juwariyah, 2008). Dengan kata lain BOPO menunjukkan sejauh mana tingkat efisiensi kinerja operasional bank. Nilai BOPO menurun apabila biaya operasional menurun di lain pihak pendapatan operasional tetap, dan juga apabila

biaya operasional tetap di lain pihak pendapatan operasional meningkat. Semakin rendah BOPO maka bank semakin efisien dalam mengeluarkan biaya dalam bentuk pemberian investasi pembiayaan agar dapat menghasilkan pendapatan yang paling tinggi. Apabila BOPO menurun maka pendapatan bank meningkat. Dengan adanya peningkatan pendapatan bank maka tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah juga meningkat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin rendah BOPO maka semakin tinggi tingkat bagi hasil yang diterima oleh para nasabah.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No .6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, kategori peringkat yang akan diperoleh bank dari besaran nilai BOPO yang dimiliki adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.2**

**Peringkat bank berdasarkan BOPO**

Peringkat	Predikat	Besaran nilai BOPO
1	Sangat sehat	50-75%
2	Sehat	76-93%
3	Cukup sehat	94-96%
4	Kurang sehat	96-100%
5	Tidak sehat	>100%

**Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 maret 2004**

Pada bank, beban operasional umumnya terdiri dari biaya bunga (beban bagi hasil yang dibayarkan oleh pihak bank kepada nasabah yang menyimpan uangnya di bank dalam bentuk dana pihak ketiga seperti giro, tabungan, dan deposito), biaya

administrasi, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, dsb. Sedangkan pendapatan operasional bank umumnya terdiri dari pendapatan bunga (diperoleh dari pembayaran angsuran pembiayaan dari nasabah), komisi, dsb.

## **2.6 Suku Bunga Bank Konvensional**

### **2.6.1 Pengertian Suku Bunga**

Menurut Boediono (2005) pengertian dasar tingkat suku bunga yaitu sebagai harga dari penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu. Pendapat Boediono (2005) menyatakan bahwa suku bunga merupakan sebuah harga dan sebagaimana harga lainnya tingkat suku bunga akan ditentukan oleh interaksi antara permintaan dan penawaran.

Adapun pengertian bunga dapat dilihat dari dua sisi yaitu:

- a. Sisi permintaan, bunga merupakan biaya atas pinjaman.
- b. Sisi penawaran, bunga merupakan pendapatan atas pemberiah kredit.

Pengertian bunga dari sisi permintaan adalah jumlah uang yang dibayarkan sebagai imbalan atas penggunaan uang yang dipinjam tersebut. Sedangkan pengertian bunga dari sisi penawaran adalah pemilik dana akan menggunakan atau mengalokasikan dananya pada jenis investasi yang menjanjikan pembayaran bunga yang lebih tinggi. Dari pengertian suku bunga tersebut, maka tingkat suku bunga atau *interest rate* adalah rasio atas jumlah bunga dengan jumlah dana yang dipinjamkan.



### 2.6.2 Macam-Macam Tingkat Suku Bunga

Menurut Mankiw (2003) tingkat suku bunga dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Secara makro, tingkat suku bunga nominal dan tingkat suku bunga riil. Tingkat suku bunga nominal adalah rate yang dapat diamati dipasar yakni tingkat bunga yang dibayar oleh bank dan tidak memperhitungkan inflasi, sedangkan tingkat suku bunga riil adalah konsep yang mengukur tingkat kembalian setelah dikurangi inflasi yang menunjukkan kenaikan daya beli masyarakat yang didalamnya sudah memperhitungkan inflasi. (i) menyatakan tingkat suku bunga nominal dan (r) menyatakan tingkat suku bunga riil.
2. Selain nominal dan riil berdasarkan jangka waktu pinjaman (*term*), suku bunga dapat dibedakan menjadi suku bunga jangka pendek (suku bunga berjangka semalam/*overnight*) dan suku bunga jangka panjang (suku bunga berjangka lebih dari 30 tahun). Kebijakan moneter biasanya lebih kuat pengaruhnya terhadap suku bunga jangka pendek. Namun, eratnya keterkaitan antara beragamnya instrument pasar uang mengakibatkan perubahan suku bunga jangka pendek tersebut akan berpengaruh terhadap suku bunga.
3. Berdasarkan pada fungsi intermediasi bank sebagai penghimpun kelebihan dana dan penyalur kelebihan dana tersebut pada masyarakat maka tingkat

suku bunga dibedakan menjadi tingkat suku bunga pinjaman dan tingkat suku bunga simpanan. Dengan demikian bank akan memberi sejumlah bunga pada yang menyimpan uangnya dan mengenakan tingkat bunga yang lebih tinggi kepada yang akan meminjam uang dari bank, sehingga akan menimbulkan konsep *spread* (selisih bunga) yang merupakan biaya dan keuntungan bank yang menjalankan usahanya.

### **2.6.3 Jenis Bunga Bank**

Dalam kegiatan perbankan sehari-hari ada dua macam bunga yang diberikan kepada nasabahnya (Kasmir, 2008), yaitu sebagai berikut:

1. Bunga Simpanan

Bunga yang diberikan sebagai balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Bunga simpanan merupakan harga yang harus dibayar bank kepada nasabahnya. Sebagai contoh jasa giro, bunga tabungan, dan bunga deposito.

2. Bunga pinjaman

Adalah bunga yang diberikan kepada para peminjam atau harga yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank. Sebagai contoh bunga kredit.

Kedua macam bunga di atas merupakan komponen utama faktor biaya dan pendapatan bagi bank. Selain itu, baik bunga simpanan maupun bunga

pinjaman masing-masing saling mempengaruhi satu sama lainnya. Sebagai contoh seandainya bunga simpanan tinggi, maka secara otomatis bunga pinjaman juga terpengaruh ikut naik dan demikian pula sebaliknya.

#### **2.6.4 Metode Pemberian Bunga**

Bank dalam memberikan bunga kepada nasabah yang mendepositokan uangnya (deposan) disesuaikan atau berdasarkan jenis deposito yang dipilih nasabah. Adapun jenis-jenis deposito yang ada di Indonesia adalah diantaranya:

##### **1. Deposito Berjangka**

Merupakan deposito yang diterbitkan menurut jangka waktu tertentu. jangka waktu deposito biasanya bervariasi mulai dari 1, 2, 3, 6, 12, 18 sampai dengan 24 bulan. Deposito berjangka diterbitkan atas nama baik perorangan maupun lembaga. Artinya di dalam bilyet deposito tercantum nama seseorang atau lembaga. Bunga deposito dapat ditarik setiap bulan atau setelah jatuh tempo (jangka waktu) sesuai jangka waktunya, baik ditarik tunai maupun nontunai (pemindahbukuan) dan dikenakan pajak dari jumlah bunga yang diterimanya. Jumlah yang disetorkan dalam bentuk bulat dan batas minimalnya. Penarikan deposito sebelum jatuh tempo dikenakan *penalty rate* (denda). Insentif diberikan untuk jaminan nominal yang besar baik berupa, *special rate* maupun insentif, seperti hadiah atau cendramata lainnya. Insentif juga dapat diberikan kepada nasabah yang loyal terhadap bank tersebut. Deposito yang diterbitkan dalam valuta

asing biasanya diterbitkan oleh bank devisa. Perhitungan, penerbitan, pencairan dan bunga dilakukan menggunakan *kurs* devisa umum. Penerbitan deposito berjangka dalam valas biasanya diterbitkan dalam valas yang kuat seperti US Dollar, Yen Jepang atau DM Jerman.

## 2. Sertifikat Deposito

Merupakan deposito yang diterbitkan dengan jangka waktu 2, 3, 6 dan 12 bulan. Sertifikat deposito diterbitkan atas unjuk dalam bentuk sertifikat dan dapat diperjualbelikan atau dipindahtangankan kepada pihak lain. Pencairan bunga sertifikat deposito dapat dilakukan di muka, baik tunai maupun nontunai. Penerbitan nilai sertifikat deposito sudah tercetak dalam berbagai nominal dan biasanya dalam jumlah bulat. Dengan demikian, nasabah dapat membeli dalam lembaran banyak untuk jumlah nominal yang sama.

## 3. Deposito *on Call*

Merupakan deposito yang berjangka waktu minimal tujuh hari dan paling lama kurang dari satu bulan. Diterbitkan atas nama dan biasanya dalam jumlah yang besar misalnya 50 juta rupiah (tergantung bank yang bersangkutan). Pencairan bunga dilakukan pada saat pencairan deposito *on call*. Sebelum deposito *on call* dicairkan terlebih dahulu tiga hari sebelumnya nasabah sudah memberitahukan bank penerbit. Besarnya bunga biasanya dihitung per bulan dan biasanya untuk menentukan bunga dilakukan negosiasi antara nasabah dengan pihak bank.

## 2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito mudharabah telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, namun menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Beberapa penelitian tersebut peneliti sajikan dalam tabel 2.3 berikut ini:

**Tabel 2.3**

### **Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Peneliti</b>	<b>Judul Objek Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1	Hadi Asy'ari Pramilu (2012)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah	ROA, BOPO dan CAR berpengaruh negatif terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah  ROE dan FDR tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah
2	Dian Anggrainy (2010)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah (Studi Kasus PT Bank Muamalat periode 2002-2009)	ROA dan BOPO berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah  ROE, FDR, dan CAR tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah

3	Siti Juwairiyah (2008)	Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Efisiensi Terhadap Tingkat Bagi Hasil Tabungan dan Deposito Mudharabah Mutlaqah (Studi Pada Bank Muamalat Indonesia Tbk)	ROA dan BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat bagi hasil tabungan dan deposito mudharabah
4	M. Showwam Azmy (2008)	Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah pada Bank Umum Syariah	CAR, inflasi, dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil simpanan mudharabah  FDR, NPF, pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil simpanan mudharabah

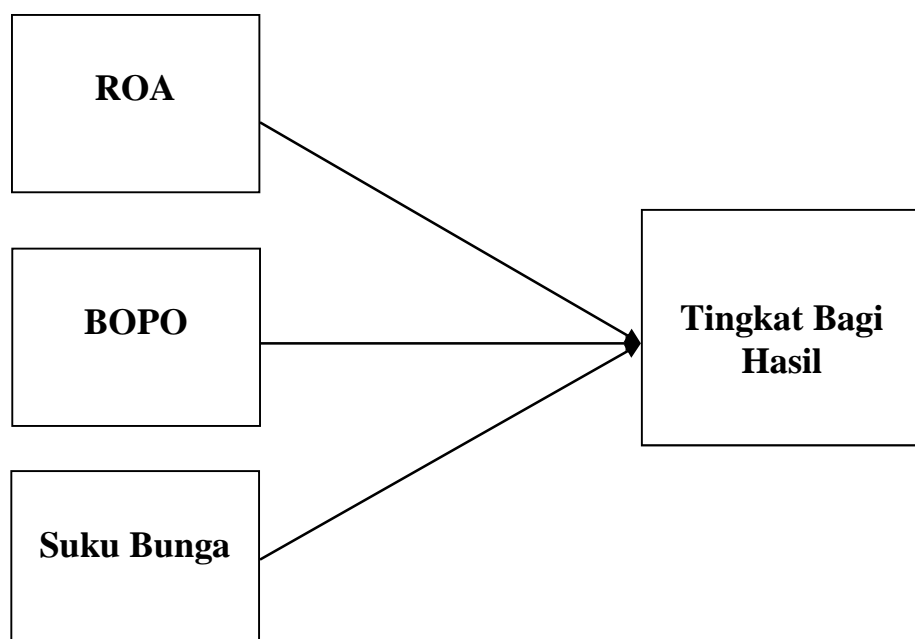
Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Hal yang spesifik pada penelitian ini adalah objeknya merupakan laporan triwulanan Bank Umum Syariah periode 2009-2011. Variabel dependen yang digunakan yaitu tingkat bagi hasil deposito, dan variabel independen yang digunakan yaitu ROA yang merupakan proksi dari kinerja perbankan, BOPO yang merupakan proksi dari efisiensi operasi, serta suku bunga deposito bank konvensional. Penelitian ini mengadopsi dari penelitian Anggrainy (2010) yang melakukan penelitian tentang pengaruh ROA dan BOPO terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada bank umum syariah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu adanya penambahan

variabel independen yaitu tingkat suku bunga. Perbedaan lainnya adalah jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian.

## 2.8 Kerangka Teoritik

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya serta permasalahan yang dikemukakan, maka sebagai acuan untuk merumuskan hipotesis, berikut disajikan kerangka pemikiran teoritis yang dituangkan dalam model penelitian seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut:

### Hubungan ROA, BOPO, dan Suku Bunga terhadap Tingkat Bagi Hasil



### **2.8.1 Pengaruh ROA terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah**

Dalam penelitian ini, *return on asset* (ROA) dipilih sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perbankan adalah karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap *total asset*. Pendapat Karsten (1982) yang dikutip dalam penelitian Apriandika (2011) menyatakan besarnya bagi hasil yang diperoleh, ditentukan berdasarkan keberhasilan pengelola dana untuk menghasilkan pendapatan. Rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan pendapatan adalah ROA (Juwariyah, 2008). Apabila ROA meningkat, maka pendapatan bank juga meningkat, dengan adanya peningkatan pendapatan bank maka tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah juga meningkat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi ROA maka semakin tinggi bagi hasil yang diterima nasabah.

### **2.8.2 Pengaruh BOPO terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah**

Menurut Nainggolan (2009) untuk mengukur efisiensi bank, salah satu indikator yang dipakai adalah perbandingan antara beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien beban operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Menurut Mawardi (2005)



efisiensi operasi juga berpengaruh terhadap kinerja bank yaitu untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna.

Secara teoritis, efisiensi produksi bank syariah dalam mengeluarkan biaya dalam bentuk pemberian investasi pembiayaan merupakan salah satu bentuk mekanisme produksi bank agar dapat menghasilkan pendapatan yang paling tinggi dari suatu investasi (Juwariyah, 2008). Nilai BOPO menurun apabila biaya operasional menurun di lain pihak pendapatan operasional tetap, dan juga apabila biaya operasional tetap di lain pihak pendapatan operasional meningkat. Semakin rendah BOPO maka bank semakin efisien dalam mengeluarkan biaya dalam bentuk pemberian investasi pembiayaan agar dapat menghasilkan pendapatan yang paling tinggi. Apabila BOPO menurun maka pendapatan bank meningkat. Dengan adanya peningkatan pendapatan bank maka tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah juga meningkat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin rendah BOPO maka semakin tinggi tingkat bagi hasil yang diterima oleh para nasabah.

### **2.8.3 Pengaruh Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah**

Tingkat bagi hasil pada bank syariah selama ini masih mengacu pada tingkat bunga yang diberikan oleh bank konvensional. Tarsidin (2010) menyatakan bahwa pendapatan bagi hasil yang diberikan oleh bank syariah terhadap simpanan masyarakat diindikasikan masih merujuk pada tingkat bunga yang diberikan oleh

bank konvensional. Pendapat lainnya juga dikemukakan oleh Muhammad (2005) yang menyatakan bahwa masyarakat masih selalu membandingkan tingkat bunga yang berlaku di bank konvensional, jika bagi hasil yang diberikan oleh bank syariah lebih kecil dari suku bunga maka dimungkinkan banyak nasabah bank syariah yang mengundurkan diri. Hal tersebut dapat diartikan jika tingkat suku bunga pada bank konvensional naik, maka tingkat bagi hasil pada bank syariah pun akan mengalami kenaikan.

## **2.9 Hipotesis**

Berdasarkan pada latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian serta tinjauan pustaka seperti yang telah diuraikan tersebut di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H<sub>1</sub>: *Return On Asset*, BOPO, dan Suku Bunga secara simultan berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.
- H<sub>2</sub>: *Return On Asset*, BOPO, dan Suku Bunga secara parsial berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dengan metode pengamatan rasio-rasio keuangan triwulanan perbankan syariah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia selama periode 2009-2011.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah pada tahun 2009-2011.

##### **3.2.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010). Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi

harus betul-betul *representative* (mewakili). Pemilihan sampel dilakukan secara *Purposive sampling*, yaitu populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah yang memenuhi kriteria sampel tertentu sesuai dengan yang dikehendaki peneliti. Proses seleksi sampel didasarkan oleh kriteria yang ditetapkan. Kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel yaitu:

1. Bank Umum Syariah yang menerbitkan laporan keuangan triwulanan secara lengkap (Neraca, Laporan Laba Rugi, dan Distribusi Bagi Hasil) pada tahun 2009-2011.

Berdasarkan kriteria dalam tabel diatas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 Bank Umum Syariah yaitu:

1. Bank Syariah Mandiri
2. Bank Mega Syariah
3. Bank BRI Syariah

### **3.3 Data Penelitian dan Metode Pengumpulan Data**

Berdasarkan sumber data, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya lewat orang lain, dokumen, website atau media perantara lainnya. Dalam menguji dan menganalisis pengaruh variabel ROA, BOPO, dan Suku Bunga, digunakan data sekunder yang diperoleh dari hasil publikasi laporan keuangan masing-masing Bank Umum Syariah periode 2009 sampai 2011 serta kebijakan-kebijakan lain yang mendukung dan dari *survey literature* serta data

Statistik Perbankan Indonesia yang diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) maupun situs resmi masing-masing Bank Umum Syariah.

Penelitian ini menggunakan data *cross section* (data yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap banyak individu) dan data *time series* (data yang terdiri dari beberapa interval waktu). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data yang dimana alat pengumpul datanya merupakan form pencatatan dokumen dan sumber datanya berupa catatan atau dokumen yang tersedia yang telah diambil dari laporan keuangan triwulanan Bank Umum Syariah di Indonesia yang telah dipublikasikan melalui situs resmi masing-masing Bank Umum Syariah.

### **3.4 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen, yaitu *Return on Asset* (ROA), BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), dan Suku Bunga, dan satu variabel dependen, yaitu Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah.

#### **3.4.1 Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah**

Bagi hasil dalam bank syariah menggunakan istilah nisbah bagi hasil, yaitu proporsi bagi hasil antara nasabah dan bank syariah. Untuk produk pendanaan/simpanan bank syariah, misalnya Tabungan iB dan Deposito iB, penentuan nisbah bagi hasil dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: jenis produk

simpanan, perkiraan pendapatan investasi dan biaya operasional bank. Hanya produk simpanan iB dengan skema investasi (*mudharabah*) yang mendapatkan *return* bagi hasil. Indikator tingkat bagi hasil adalah presentase bagi hasil deposito mudharabah yang diterima nasabah terhadap volume deposito mudharabah. Penggunaan tingkat bagi hasil ini dimaksudkan untuk menghindari fluktuasi nominal bagi hasil yang dipengaruhi oleh perubahan saldo deposito mudharabah. Menurut Wiroso (2005) perhitungan distribusi hasil usaha bank syariah sesuai dengan masing-masing kelompok dana menggunakan tabel *profit distribution* sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

**Tabel Perhitungan Distribusi Bagi Hasil**

Jenis kelompok dana	Saldo rata-rata harian	Pendapatan yang harus dibagi hasil	Porsi pemilik dana		
			nisbah	Jumlah bonus dan bagi hasil	Rate of Return
	SRRH	THKD	NUPD	PHPD	RR
	A	B	C	D	E
			(%)	(BxC)	(%)
Tabungan mudharabah	SRRH 1	THKD 1	NUPD 1	BBH 1	RR 1
Deposito Mudharabah					
1 bulan	SRRH 2	THKD 2	NUPD 2	BBH 2	RR 2
3 bulan	SRRH 3	THKD 3	NUPD 3	BBH 3	RR 3
6 bulan	SRRH 4	THKD 4	NUPD 4	BBH 4	RR 4
12 bulan	SRRH 5	THKD 5	NUPD 5	BBH 5	RR 5
Total	TSSD	PHUD		TBBH	

Perhitungan masing-masing kolom dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Saldo rata-rata harian jenis kelompok dana (SRRH) – kolom A

Kolom ini diisi dengan jumlah saldo rata-rata harian jenis kelompok sumber dana yang ada pada laporan keuangan.

2. Total hasil usaha dibagikan (THKD) – kolom B

Kolom ini dipergunakan untuk mencari pendapatan yang akan dibagikan untuk masing-masing kelompok sumber dana dengan rumus

$$THKD = \frac{SRRH}{TSSD} \times PHUD$$

Notasi:

THKD : Total hasil usaha yang dibagi kelompok dana

SRRH : Saldo rata-rata harian

TSSD : Total saldo rata-rata sumber dana

PHUD : Porsi hasil usaha dibagikan

3. Nisbah umum pemilik dana (NUPD) – kolom C

Diisi dengan nisbah untuk *shahibul maal* (nasabah) yang telah disepakati pada awal akad dengan bank sebagai *mudharib*.

#### 4. Porsi hasil usaha (pendapatan) pemilik dana (PHPD) – kolom D

Hasil pada kolom ini adalah perkalian dari kolom B dengan kolom C atau merupakan pendapatan yang akan dibagikan pada shahibul maal kelompok jenis sumber dana sesuai dengan nisbah yang disepakati pada awal akad.

#### 5. Rate of Return (RR) – kolom E

Kolom ini merupakan return atau indikasi rate dalam bentuk persen dengan

$$\text{rumusnya: } RR = \frac{BBH}{SRRH} \times \frac{\text{setahun}(365)}{\text{hari}(30)} \times 100\%$$

Notasi:

RR : Return (Indikasi rate) total hasil usaha kelompok dana

SRRH: Saldo rata-rata harian kelompok dana

BBH : Bonus dan bagi hasil

### 3.4.2 Return on Asset (ROA)

Sebagai variabel terikat, ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aset bank. Semakin besar nilai ROA, maka semakin besar pula kinerja perusahaan, karena *return* yang diperoleh perusahaan



semakin besar. ROA dihitung dengan rumus yang sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No 12/11/DPNP, 31 Maret 2010, yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Asset}}$$

### 3.4.3 BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional), merupakan rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, dan biaya operasi lainnya). Pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. BOPO dihitung dengan rumus yang sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No 12/11/DPNP, 31 Maret 2010, yaitu:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

### 3.4.4 Suku Bunga

Tingkat suku bunga yaitu sebagai harga dari penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu yang disesuaikan dengan tingkat permintaan dalam pasar dana investasi sebagai imbalan atas penanaman dana pada deposito berjangka. Variabel ini

dinyatakan dalam persen dan data yang diambil adalah rata-rata tingkat suku bunga deposito bank umum per 3 bulan mulai maret 2009 –desember 2011 yang di publikasikan oleh bank Indonesia dalam website resminya.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

#### **3.5.1 Uji Asumsi Klasik**

##### **3.5.1.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki residu normal. Jika asumsi normalitas tidak terpenuhi, maka uji-F dan uji-t menjadi tidak valid. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2009).

Dasar pengambilan keputusan normalitas residual adalah sebagai berikut:

- a. Bila penyebaran data berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Bila penyebaran data berada jauh dari diagonal dan atau tidak mengikut arah garis diagonal, atau histrogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### 3.5.1.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel – variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel independen adalah nol dan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individu variabel – variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Jika antara variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi, maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieraritas.

Menganalisis Nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF)

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya (Ghozali, 2009). Nilai VIF dihitung dengan rumus:

Nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi, nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai  $Tolerance < 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF > 10$ .

### 3.5.1.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi ada atau tidaknya residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (*DW test*) melalui program SPSS for windows. Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel *lag* diantara variabel independen (Ghozali, 2009). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi digunakan uji DW (Durbin Watson) dengan melihat koefisien korelasi DW test.

#### Tingkat autokorelasi Durbin Watson

Jika	Keputusan	Hipotesis nol
$0 < d < d_1$	Tolak	Tidak ada autokorelasi positif
$d_1 \leq d \leq d_u$	No decision	Tidak ada autokorelasi positif
$4 - d_u < d < 4 - d_1$	Tolak	Tidak ada autokorelasi negatif
$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_1$	No decision	Tidak ada autokorelasi negatif
$d_u < d < 4 - d_u$	Tidak ditolak	Tidak ada autokorelasi positif / negatif

### 3.5.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika

variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas.

Gejala heteroskedastisitas dapat diuji dengan menggunakan uji Glejser yaitu dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2009). Heteroskedastisitas dengan uji Glejser tidak terjadi apabila tidak satupun variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai absolute  $Ut$  (AbsUt).

### **3.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda**

Secara umum, menurut Gujarati sebagaimana dikutip oleh Kuncoro (2002) dikatakan bahwa analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan satu variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Dengan demikian, pusat perhatian adalah pada upaya menjelaskan dan mengevaluasi hubungan antara suatu variabel dengan satu atau lebih variabel independen.

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel bebas (ROA, BOPO, dan Suku Bunga) terhadap variabel terkait

(tingkat bagi hasil deposito mudharabah) secara simultan. Persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y: variabel dependen (Tingkat Bagi Hasil)

a: konstanta

X<sub>1</sub>: ROA

X<sub>2</sub>: BOPO

X<sub>3</sub>: Suku Bunga

b<sub>1</sub>: koefisien variabel X<sub>1</sub>

b<sub>2</sub>: koefisien variabel X<sub>2</sub>

b<sub>3</sub>: koefisien variabel X<sub>3</sub>

e: residual (error)

### **3.5.3 Uji Hipotesis**

#### **3.5.3.1 Uji Koefisien Determinasi**

Uji Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar peranan return on asset, BOPO dan suku bunga terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen

memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen (Ghozali, 2009).

### **3.5.3.2 Pengujian secara Simultan (Uji F)**

Uji F adalah uji yang dilakukan untuk membuktikan pengaruh variabel – variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat pada analisis regresi dimana :

Apabila tingkat signifikan  $F < \alpha = 0,05$  ( $\text{Sign } F < \alpha$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti pengaruh variabel bebas ROA, BOPO, dan Suku Bunga (X) secara keseluruhan terhadap variabel terikat tingkat bagi hasil deposito mudharabah (Y) adalah signifikan. Jika tingkat signifikansi  $F > \alpha = 0,05$  ( $\text{Sign } F > \alpha$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, berarti pengaruh variabel bebas ROA, BOPO dan Suku Bunga(X) secara keseluruhan terhadap variabel terikat tingkat bagi hasil deposito mudharabah (Y) adalah tidak signifikan.

### **3.5.3.3 Pengujian secara Parsial (Uji t)**

Uji t-test atau disebut uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk mengukur tingkat signifikansi atau keberartian setiap variabel bebas terhadap variabel terikat dalam model regresi, dengan ketentuan sebagai berikut : Apabila tingkat signifikansi  $t < \alpha = 0,05$  ( $\text{Sign } t < \alpha$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti pengaruh variabel bebas ROA, BOPO, dan Suku Bunga (X)

secara individual terhadap variabel terikat tingkat bagi hasil deposito mudharabah (Y) adalah signifikan. Jika tingkat signifikan  $t >$  dari  $\alpha = 0,05$  (Sign  $t < \alpha$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, berarti pengaruh variabel bebas ROA, BOPO, dan Suku Bunga (X) secara individual terhadap variabel terikat tingkat bagi hasil deposito mudharabah (Y) adalah tidak signifikan.



## BAB IV

### ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Deskripsi Objek Penelitian

Berdasarkan teknik pengambilan sampel yang telah disebutkan pada bab sebelumnya, yaitu dengan menggunakan *purposive sampling* dapat diketahui dari seluruh Bank Umum Syariah terdapat 3bank dari tahun 2009 – 2011 yang memenuhi kriteria sampel penelitian. Seleksi sampel didasarkan oleh kriteria yang telah ditetapkan, ditampilkan dalam tabel 4.1 berikut ini :

**Tabel 4.1**

**Perincian perhitungan sampel 2009-2011**

No	Keterangan	Jumlah
1	Bank Umum Syariah yang telah beroperasi sejak tahun 2009-2011	6
2	Bank Umum Syariah yang tidak menerbitkan laporan keuangan triwulanan secara lengkap (Neraca, Laporan Laba Rugi, dan Distribusi Bagi Hasil) pada tahun 2009-2011	(3)
3	Bank Umum Syariah yang memiliki kriteria dan terpilih menjadi sampel	3
4	<b>Jumlah observasi selama tahun pengamatan 2009-2011</b>	<b>3bank x 4 triwulan x 3tahun= 36</b>

## 4.2 Analisis dan Hasil Penelitian

### 4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data, dalam hal ini meliputi mean dan standar deviasi. Tabel olah data deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut :

**Tabel 4.2**  
**Statistic Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	36	,0020	,0318	,016881	,0084814
BOPO	36	,7205	,9925	,844986	,0856642
Suku Bunga	36	,0681	,1065	,076175	,0116915
Bagi Hasil	36	,0409	,0993	,067294	,0141458
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Hasil olah data, 2013

Pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa N atau jumlah data pada setiap variabel yang valid adalah 36. Dari 36 sampel data ROA, nilai minimum sebesar 0,0020 dan nilai maksimum sebesar 0,0318. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,016881 dengan standar deviasi sebesar 0,0084814. Standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan sebaran variabel data yang kecil atau tidak terdapat kesenjangan yang cukup besar dari rasio ROA terendah dan tertinggi.

Dari 36 sampel data BOPO, nilai minimum sebesar 0,7205 dan nilai maksimum sebesar 0,9925. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,844986 dengan

standar deviasi sebesar 0,0856642. Standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan sebaran variabel data yang kecil atau tidak terdapat kesenjangan yang cukup besar dari rasio BOPO terendah dan tertinggi.

Dari 36 sampel data suku bunga, nilai minimum sebesar 0,681 dan nilai maksimum sebesar 0,1065. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,076175 dengan standar deviasi sebesar 0,0116915. Standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan sebaran variabel data yang kecil atau tidak terdapat kesenjangan yang cukup besar dari suku bunga terendah dan tertinggi.

Dari 36 sampel data tingkat bagi hasil, nilai minimum sebesar 0,0409 dan nilai maksimum sebesar 0,0993. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,067294 dengan standar deviasi sebesar 0,0141458. Standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan sebaran variabel data yang kecil atau tidak terdapat kesenjangan yang cukup besar dari tingkat bagi hasil terendah dan tertinggi.

#### **4.2.2 Pengujian Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian merupakan data linier terbaik bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Model regresi yang baik harus bebas dari penyimpangan asumsi klasik. Model penyimpangan asumsi klasik terdiri dari uji Normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

#### 4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependen atau keduanya telah terdistribusi secara normal atau tidak (Ghozali, 2009). Untuk mendeteksi normalitas, dapat digunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dasar pengambilan keputusan yaitu jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima yang berarti variabel berdistribusi normal dan jika probabilitas kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak yang berarti variabel tidak berdistribusi normal (Santoso, 2003)

**Tabel 4.3**

#### Uji Normalitas - Kolmogorov

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,02158650
Most Extreme Differences	Absolute	,084
	Positive	,077
	Negative	-,084
Kolmogorov-Smirnov Z		,504
Asymp. Sig. (2-tailed)		,961

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa variabel diatas mempunyai nilai signifikan sebesar 0,961. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih

besar dari nilai tingkat kepercayaan ( $\alpha=0,05$ ). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima sehingga data residual berdistribusi normal.

#### 4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan memperhatikan besarnya tolerance value dan besarnya VIF (Ghozali, 2009). Jika nilai tolerance  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$ , maka tidak terjadi multikolinieritas.

Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

**Tabel 4.4**

#### Uji Multikolinieritas

		Coefficients <sup>a</sup>				Collinearity Statistics		
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	,211	,063		3,341	,002		
	ROA	-,272	,109	-,399	-2,485	,018	,777	1,286
	Suku Bunga	,505	,193	,376	2,616	,013	,969	1,032
	BOPO	-,049	,035	-,220	-1,387	,175	,795	1,258

a. Dependent Variable: Bagi Hasil  
 Sumber: Hasil olah data, 2013

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas (uji VIF), pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai VIF  $< 10$  dan *tolerance*  $> 0,1$  yang berarti bahwa model regresi tidak mengandung multikolinieritas.

#### 4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Model yang baik adalah model regresi yang bebas/tidak terjadi autokorelasi. Uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik Durbin-Watson (DW-test).

Hasil uji statistik Durbin-Watson (DW-test) dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut :

**Tabel 4.5**

#### Uji Autokorelasi

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,600 <sup>a</sup>	,360	,300	,0225757	1,749

a. Predictors: (Constant), BOPO, Suku Bunga, ROA

b. Dependent Variable: Bagi Hasil

Sumber: Hasil olah data, 2013

Dari tabel 4.5 di atas, menunjukkan hasil nilai DW sebesar 1,749. Oleh karena nilai DW 1,749 lebih besar dari batas atas (du) 1,654 dan kurang dari 2,346 ( $4 - 1,654$ ), maka dapat disimpulkan bahwa di dalam model regresi tersebut tidak terjadi autokorelasi.

#### 4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini dengan menggunakan uji Glejser. Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai signifikansi variabel independen dengan nilai tingkat kepercayaan ( $\alpha = 0,05$ ). Apabila nilai signifikansi lebih besar dari nilai  $\alpha$  ( $\text{sig} > \alpha$ ), maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

**Tabel 4.6**

#### Uji Heteroskedastisitas

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,003	,039		-,069	,946
	ROA	-,057	,068	-,152	-,828	,414
	Suku Bunga	,212	,120	,289	1,762	,088
	BOPO	-,028	,022	-,230	-1,266	,215

a. Dependent Variable: AbsUt

Sumber: Hasil olah data, 2013

Hasil uji heteroskedastisitas (uji Glejser) pada tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa variabel independen ROA memiliki nilai signifikansi 0,414, variabel BOPO memiliki nilai signifikansi 0,215, dan suku bunga memiliki nilai signifikansi sebesar 0,088. Tidak satupun variabel independen memiliki nilai signifikan dibawah nilai  $\alpha$  (0,05). Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

### 4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda berguna untuk menganalisis hubungan antara dua variabel independen atau lebih (metrik atau nonmetrik) dengan satu variabel dependen (metrik).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Hasil perhitungan regresi berganda dengan program SPSS dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

**Tabel 4.7**

### Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,211	,063		3,341	,002		
ROA	-,272	,109	-,399	-2,485	,018	,777	1,286
Suku Bunga	,505	,193	,376	2,616	,013	,969	1,032
BOPO	-,049	,035	-,220	-1,387	,175	,795	1,258

a. Dependent Variable: Bagi Hasil

Sumber: Hasil olah data, 2013



Berdasarkan tabel 4.7 diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Bagi Hasil} = 0,211 - 0,272 X_1 - 0,049 X_2 + 0,505 X_3 + e$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka hasil koefisien regresinya dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta = 0,211 artinya jika variabel bebas yang terdiri dari ROA, BOPO, dan suku bunga dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan maka besarnya tingkat bagi hasil sebesar 0,211
- b. Nilai koefisien ROA = -0,272 artinya variabel ROA mempunyai koefisien regresi yang negatif terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Artinya apabila variabel independen lainnya tetap, maka setiap kenaikan per satuan variabel ROA akan menyebabkan penurunan tingkat bagi hasil sebesar 0,272 demikian pula sebaliknya.
- c. Nilai koefisien BOPO = -0,049 artinya variabel BOPO mempunyai koefisien regresi yang negatif terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Artinya apabila variabel independen lainnya tetap, maka setiap kenaikan per satuan variabel BOPO akan menyebabkan penurunan tingkat bagi hasil deposito mudharabah sebesar 0,049 demikian pula sebaliknya.
- d. Nilai koefisien Suku bunga = 0,505 artinya variabel suku bunga mempunyai koefisien regresi yang positif terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Artinya apabila variabel independen lainnya tetap, maka setiap kenaikan per satuan variabel suku bunga akan menyebabkan kenaikan variabel tingkat bagi hasil deposito mudharabah sebesar 0.505 demikian pula sebaliknya.

#### 4.2.4 Pengujian Hipotesis

##### 4.2.4.1 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Uji ini dapat dilihat dari tabel ANOVA. Dalam hal ini adalah untuk menguji signifikansi pengaruh variabel ROA, BOPO, dan suku bunga terhadap variabel dependen yaitu tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini:

**Tabel 4.8**

##### Hasil Uji F

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,009	3	,003	5,996	,002 <sup>a</sup>
	Residual	,016	32	,001		
	Total	,025	35			

a. Predictors: (Constant), BOPO, Suku Bunga, ROA

b. Dependent Variable: Bagi Hasil

Sumber: Hasil olah data, 2013

Dari tabel 4.8 di atas didapat nilai F hitung sebesar 5,996 dengan signifikansi 0.002. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi tingkat bagi hasil deposito

mudharabah atau dapat dikatakan bahwa ROA, BOPO, dan suku bunga secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

#### 4.2.4.2 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen yaitu ROA, BOPO, dan suku bunga secara parsial terhadap variabel dependen yaitu tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

Hasil pengujian secara parsial dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini:

**Tabel 4.9**

#### Hasil uji t

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,211	,063		3,341	,002		
ROA	-,272	,109	-,399	-2,485	,018	,777	1,286
Suku Bunga	,505	,193	,376	2,616	,013	,969	1,032
BOPO	-,049	,035	-,220	-1,387	,175	,795	1,258

a. Dependent Variable: Bagi Hasil

Sumber: Hasil olah data, 2013

Hasil uji t menunjukkan bahwa dari ketiga variabel independen, terdapat dua variabel independen yang signifikan mempengaruhi variabel dependen dengan tingkat kesalahan kurang dari 5%. Variabel tersebut adalah ROA dan suku bunga yang masing-masing memiliki tingkat kesalahan 0,018 dan 0,013. BOPO tidak signifikan mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Ini dapat dilihat

dari tingkat kesalahan, yaitu 0,175 yang jauh lebih besar dari pada 0,05 sehingga risiko kesalahan yang akan ditanggung untuk menerima hipotesis sangat besar.

#### 4.2.5 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini:

**Tabel 4.10**  
**Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,600 <sup>a</sup>	,360	,300	,0225757	1,749

a. Predictors: (Constant), BOPO, Suku Bunga, ROA

b. Dependent Variable: Bagi Hasil

Sumber: Hasil olah data, 2013

Dari tabel 4.10 di atas dapat diketahui koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,300, dengan ini dapat diartikan bahwa 30% variabel tingkat bagi hasil deposito mudharabah dapat dijelaskan oleh variabel ROA, BOPO, dan suku bunga. Sedangkan sisanya yaitu 70% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

### 4.3. Pembahasan

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara simultan ada pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel ROA, BOPO, dan suku bunga terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada bank umum syariah. Hasil ini mendukung hipotesis yang menyatakan ROA, BOPO, dan suku bunga secara simultan berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.
2. Hasil pengujian antara variabel BOPO dengan variabel tingkat bagi hasil menyimpulkan bahwa secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan, hal ini dibuktikan dengan nilai  $t = -1,387$  dengan probabilitas sebesar 0.175. Nilai signifikansi  $0.175 > 0.05$ . Hal ini menunjukkan tidak efisiennya suatu bank dalam menggunakan faktor produksinya, sehingga BOPO tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil. Dalam penelitian ini nilai BOPO mengalami peningkatan dikarenakan banyaknya biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank syariah guna perluasan jaringan kantor dan menghimpun dana pihak ketiga melalui promosi, sementara pendapatan yang diperoleh tetap. Hasil ini tidak mendukung penelitian Anggrainy (2010) dan Juwariyah (2008) yang menyimpulkan bahwa secara parsial BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat bagi hasil.
3. Untuk hasil pengujian antara variabel ROA dengan variabel tingkat bagi hasil mudharabah menyimpulkan bahwa secara parsial mempunyai pengaruh signifikan, hal ini dibuktikan dengan nilai  $t = -2,485$  dengan probabilitas sebesar 0.018. Nilai signifikansi  $0.018 < 0.05$ . Artinya, apabila setiap kenaikan ROA akan berakibat menurunnya tingkat bagi hasil deposito mudharabah,

karena dimungkinkan nilai ROA akan meningkat apabila terjadi penurunan total aset dikarenakan menurunnya hutang bank. Hutang bank tersebut berupa simpanan dana pihak ketiga. Banyaknya nasabah yang menarik dananya pada bank syariah dikarenakan hal tertentu misalnya nasabah lebih tertarik untuk berinvestasi emas atau tertarik untuk berinvestasi pada pasar modal syariah, maka akan berakibat menurunnya tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Hasil ini mendukung penelitian Pramilu (2012) yang menyimpulkan bahwa ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Namun tidak mendukung penelitian Anggrainy (2010) dan Juwariyah (2008) yang menyimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

4. Untuk hasil pengujian antara variabel tingkat suku bunga dengan variabel tingkat bagi hasil deposito mudharabah menyimpulkan bahwa secara parsial mempunyai pengaruh signifikan, hal ini dibuktikan dengan nilai  $t = 2,616$  dengan probabilitas sebesar  $0,013$ . Nilai signifikansi  $0,013 > 0,05$ . Artinya, apabila tingkat suku bunga meningkat maka tingkat bagi hasil deposito mudharabah juga akan meningkat. Namun, semakin kecil tingkat suku bunga maka akan menurunkan tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

Hal tersebut disebabkan karena kebijakan manajemen bank syariah cenderung masih menggunakan suku bunga sebagai tolak ukur dalam menentukan tingkat bagi hasilnya. Meningkatnya suku bunga deposito pada bank konvensional menyebabkan peningkatan risiko *displacement* (pengalihan dana dari bank syariah ke bank konvensional) yang dihadapi perbankan

syariah juga meningkat. Hal ini menyebabkan pertumbuhan dana pihak ketiga perbankan syariah sedikit terhambat. Untuk mengurangi dampak resiko ini bank syariah akan menyesuaikan indikasi *rate of return* simpanannya terhadap suku bunga bank konvensional sehingga masyarakat tetap percaya untuk menginvestasikan dananya pada bank syariah. Penyesuaian inilah yang menyebabkan tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil. Hasil ini mendukung penelitian Azmy (2008) yang menyimpulkan bahwa secara parsial variabel suku bunga mempunyai pengaruh positif secara signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan uji F, menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA), BOPO, dan suku bunga secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada bank umum syariah periode 2009-2011.
2. Berdasarkan uji t, menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Return on Asset* (ROA) dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah, serta BOPO tidak berpengaruh terhadap bagi hasil deposito mudharabah.

#### 5.2. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jumlah sampel yang terlalu sedikit.
2. Periode pengamatan dalam penelitian hanya 3 tahun saja yaitu tahun 2009-2011.



3. Rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian sebagai dasar untuk memprediksi tingkat bagi hasil hanya terbatas pada rasio profitabilitas yaitu *Return on Asset* dan BOPO.

### **5.3. Saran**

1. Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan untuk memperbanyak sampel penelitian dengan mengikutsertakan UUS (Unit Usaha Syariah) dan BPRS (Bank Perkreditan Rakyat Syariah) serta memperpanjang periode penelitiannya dengan mengikutsertakan tahun 2012, dan juga dapat menambahkan variabel berupa ROE, dikarenakan ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan dari penggunaan modal bank.

2. Bagi Masyarakat

Disarankan kepada investor dan calon investor bank syariah untuk selalu mengamati perkembangan kinerja bank umum syariah dan mengikuti perkembangan keadaan makro ekonomi terutama suku bunga karena berpengaruh secara nyata terhadap tingkat bagi hasil yang akan diterimanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faisal. 2003. *Manajemen Perbankan*. UMM Press. Malang
- Anggrainy, Dian. 2010. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah*. Skripsi UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Antariksa, Riki. 2006. *Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas (Studi pada PT. Bank Muamalat Indonesia)*. Jurnal Eksis, Vol. 2.
- Antonio, M. Syafi'i A. 2001. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Gema Insani Press. Jakarta
- Apriandika, Rangga. 2011. *Analisis hubungan kinerja keuangan terhadap tingkat bagi hasil simpanan mudharabah pada bank syariah*. Jurnal. Universitas Lampung.
- Azmy, M. Showwam. 2008. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2005-2008*. UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Bank Indonsia, Direktorat Perbankan Syariah, Laporan Statistik Perbankan Syariah tahun 2009,  
<http://www.bi.go.id/web/id/Riset+Survey+Dan+Publikasi/Laporan+Tahunan/ltbi+2009.pdf> diakses pada 15 Desember 2012.
- Bank Indonsia, Direktorat Perbankan Syariah, Laporan Statistik Perbankan Syariah tahun 2010,  
<http://www.bi.go.id/web/id/Riset+Survey+Dan+Publikasi/Laporan+Tahunan/ltbi+2010.pdf> diakses pada 15 Desember 2012.
- Bank Indonsia, Direktorat Perbankan Syariah, Laporan Statistik Perbankan Syariah tahun 2011.  
<http://www.bi.go.id/web/id/Riset+Survey+Dan+Publikasi/Laporan+Tahunan/ltbi+2011.pdf> diakses pada 15 Desember 2012.
- Boediono. 2005. *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 2 : Ekonomi Makro, Edisi 4*. BPPE. Yogyakarta
- Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia, *Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 3/DSN-MUI/IV/2000 tentang Deposito*
- Dwi, Anggara Reza. 2010. *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Rasio Biaya, dan Simpanan Anggota Mudharabah Terhadap Tingkat Bagi Hasil Tabungan*

*Mudharabah di BMT Bina Ummat Sejahtera Lasem Rembang.* Fakultas Syariah UIN. Yogyakarta.

Fatwa MUI No. 1 tahun 2004 Tentang Bunga. <http://www.mui.or.id>. Diunduh pada 15 Desember 2012

Fatwa MUI No. 01/DSN-MUI/IV/2000 tentang Giro. [http://www.mui.or.id/index.php?option=com\\_content&view=article&id=148:fatwa-dsn-mui-no-1dsn-muiiv2000-tentang-giro](http://www.mui.or.id/index.php?option=com_content&view=article&id=148:fatwa-dsn-mui-no-1dsn-muiiv2000-tentang-giro). Diunduh pada tanggal 15 Desember 2012

Fatwa MUI No. 12/23/DPNP 31 Mei 2004. <http://www.mui.or.id>. Diunduh pada 15 Desember 2012

Ghafur W., Muhammad. 2007. *Potret Perbankan Syariah Terkini: Kajian Kritis Perkembangan Perbankan Syariah*. Biruni Press. Yogyakarta

Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang

Gujarati, Damodar. 2004. *Ekonometrika Dasar Edisi Keempat*. Erlangga. Jakarta

Juwariyah, Siti. 2008. *Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Efisiensi terhadap tingkat bagi hasil tabungan dan Deposito Mudharabah Muthlaqah Studi Bank Muamalat Indonesia*. Skripsi UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.

Karim, Adiwarmanto. 2006. *Analisis Fiqih dan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT. Raja Grafindo Persada. Yogyakarta.

Kuncoro, Mudrajat dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. BPFE. Yogyakarta.

Mankiw N. Georgy. 2003. *Teori Makroekonomi, edisi IV, alih bahasa Imam Nurmawan*. Erlangga. Jakarta

Mawardi, Nasrah. 2008. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penetapan Return Bagi Hasil Deposito Mudharabah Muthlaqah: Studi pada Unit Syari'ah Bank X*. Jurnal Eksis, Vol. 4.

Muhamad. 2004. *Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Profit Margin Pada Bank Syari'ah*. UII Press. Yogyakarta

Muhamad. 2004. *Bank Syari'ah Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman*. Ekonisia. Yogyakarta.

- Muhammad. 2005. *Bank Syari'ah (Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia)*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Muhammad. 2000. *Sistem dan Prosedur Operasional Bank Islam*. UII Press. Yogyakarta.
- Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syari'ah*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Nainggolan, Marnov. 2009. *Analisis LDR, NIM, BOPO Terhadap ROA Bank Umum Indonesia*. Skripsi Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Pramilu, Hadi Asy'ari. 2012. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah*. Skripsi UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Pohan, Aulia. 2008. *Kerangka Kebijakan Moneter dan Implementasinya di Indonesia, edisi I*. Rajawali Press. Jakarta
- Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia*. *Dinamika keuangan dan perbankan* Vol. 2, no.2: ISSN : 1979-4878
- Rangkuti, Freddy. 1997. *Riset Pemasaran*. Gramedia Pustaka Utama (GPU).
- Santoso, Singgih. 2003. *Mengatasi Berbagai Masalah Statistic Dengan SPSS Versi 11,5*. PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia. Jakarta.
- Sudarsono, Heri. 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi*. Ekonisia. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2009. *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. CV Alfabeta. Bandung
- Sumitro, Warkum. 1997. *Asas-asas Perbankan Islam dan Lembaga-lembaga Terkait (BAMUI & Takajul) di Indonesia*. PT Raja Grafindo. Jakarta.
- Surat Edaran Bank Indonesia No 12/11/DPNP, 31 Maret 2010. *Pedoman Rasio Keuangan*, Jakarta. Diunduh pada tanggal 15 Desember 2012, [http://www.bi.go.id/web/id/Peraturan/Perbankan/se\\_121110.htm](http://www.bi.go.id/web/id/Peraturan/Perbankan/se_121110.htm).
- Surat Edaran Bank Indonesia No 12/11/DPNP, 31 Maret 2010. *Perihal Laporan Keuangan Publikasi Bank Umum kepada Bank Indonesia*, Jakarta. Diunduh pada tanggal 15 Desember 2012 [http://www.bi.go.id/web/id/Peraturan/Perbankan/se\\_121110.htm](http://www.bi.go.id/web/id/Peraturan/Perbankan/se_121110.htm).

Surat Edaran Bank Indonesia Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 7/56/DPbS tanggal 9 Desember 2005 tentang Laporan Tahunan, Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan serta Laporan Tertentu dari Bank yang disampaikan kepada Bank. Indonesia. Diunduh pada tanggal 15 Desember 2012

[http://www.bi.go.id/web/id/Peraturan/Perbankan/se\\_121110.htm](http://www.bi.go.id/web/id/Peraturan/Perbankan/se_121110.htm).

Surat Edaran Bank Indonesia Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang semua bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional di Indonesia. Diunduh pada tanggal 15 Desember 2012

[http://www.bi.go.id/web/id/Peraturan/Perbankan/se\\_121110.htm](http://www.bi.go.id/web/id/Peraturan/Perbankan/se_121110.htm).

Suroso, Jati & Sudiyanto, Bambang, 2011. *Jurnal Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor*.

Tarsidin. 2010. *Bagi Hasil : Konsep dan Analisis*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.

Undang-Undang No 10 Tahun 1998. Diunduh pada tanggal 15 Desember 2012, <http://www.bi.go.id/web/id/Tentang+BI/Undang-undang+BI/>. Tentang UU No. 10 tahun 1998.

Undang-Undang No 21 Tahun 2008. Diunduh pada tanggal 15 Desember 2012, <http://www.bi.go.id/web/id/Tentang+BI/Undang-undang+BI/>. Tentang UU No. 10 tahun 1998.

Vustavy, Rovy Octaviano. 2007. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberian Bagi Hasil Nasabah Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia*. Tesis Universitas Indonesia.

Wiroso. 2005. *Penghimpunan Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*. Grasindo. Jakarta.

Wibowo, Edi dan Untung Hendy. 2005. *Mengapa Memilih Bank Syariah?*. Ghalia Indonesia. Bogor.

[www.syariahmandiri.com](http://www.syariahmandiri.com)

[www.megasyariah.com](http://www.megasyariah.com)

[www.brisyariah.com](http://www.brisyariah.com)

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

**Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)  
Bank Syariah Mandiri  
Triwulan I 2009 – Triwulan IV 2011**

<b>Tahun</b>		<b>Pendapatan Operasional</b>	<b>Biaya Operasional</b>	<b>BOPO</b>
2009	Tw I	318,966	229,824	72.05%
	Tw II	677,008	500,177	73.88%
	Tw III	1,091,581	808,284	74.05%
	Tw IV	1,563,760	1,153,376	73.76%
2010	Tw I	471,481	351,994	74.66%
	Tw II	976,217	714,054	73.15%
	Tw III	1,536,011	1,103,507	71.84%
	Tw IV	2,257,469	1,692,371	74.97%
2011	Tw I	684,182	499,911	73.07%
	Tw II	1,387,392	1,026,938	74.02%
	Tw III	2,155,553	1,606,959	74.55%
	Tw IV	3,247,516	2,505,871	77.16%

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan Bank

**Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**  
**Bank BRI Syariah**  
**Triwulan I 2009 – Triwulan IV 2011**

<b>Tahun</b>		<b>Pendapatan Operasional</b>	<b>Biaya Operasional</b>	<b>BOPO</b>
2009	Tw I	40,894	29,412	71.92%
	Tw II	91,575	76,877	83.95%
	Tw III	181,311	158,220	87.26%
	Tw IV	178,235	173,060	97.10%
2010	Tw I	86,219	77,049	89.36%
	Tw II	201,501	185,606	92.11%
	Tw III	314,487	308,207	98.00%
	Tw IV	456,696	447,643	98.02%
2011	Tw I	140,335	137,980	98.32%
	Tw II	294,800	289,870	98.33%
	Tw III	465,244	453,368	97.45%
	Tw IV	679,865	674,794	99.25%

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan Bank

**Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)  
Bank Mega Syariah  
Triwulan I 2009 – Triwulan IV 2011**

<b>Tahun</b>		<b>Pendapatan Operasional</b>	<b>Biaya Operasional</b>	<b>BOPO</b>
2009	Tw I	96,606	91,453	94.67%
	Tw II	223,389	196,359	87.90%
	Tw III	377,658	321,323	85.08%
	Tw IV	548,337	464,943	84.79%
2010	Tw I	187,089	151,906	81.19%
	Tw II	386,117	320,309	82.96%
	Tw III	588,314	505,488	85.92%
	Tw IV	785,787	700,376	89.13%
2011	Tw I	188,956	170,130	90.04%
	Tw II	380,346	340,368	89.49%
	Tw III	584,946	531,059	90.79%
	Tw IV	823,131	749,285	91.03%

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan Bank



**Return On Asset (ROA)  
Bank Syariah Mandiri  
Triwulan I 2009 – Triwulan IV 2011**

<b>Tahun</b>		<b>Aktiva</b>	<b>EBT</b>	<b>ROA</b>
2009	Tw I	17,704,474	90,778	2.08%
	Tw II	18,684,103	178,598	2.00%
	Tw III	19,391,748	286,679	2.11%
	Tw IV	22,036,568	418,403	2.23%
2010	Tw I	23,812,128	119,159	2.04%
	Tw II	26,384,992	268,757	2.22%
	Tw III	28,053,984	435,662	2.30%
	Tw IV	32,481,873	568,733	2.21%
2011	Tw I	36,269,321	184,164	2.22%
	Tw II	38,251,696	363,434	2.12%
	Tw III	43,511,837	552,739	2.03%
	Tw IV	48,671,950	747,934	1.95%

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan Bank

**Return On Asset (ROA)**  
**Bank BRI Syariah**  
**Triwulan I 2009 – Triwulan IV 2011**

<b>Tahun</b>		<b>Aktiva</b>	<b>EBT</b>	<b>ROA</b>
2009	Tw I	1,512,812	11,606	3.11%
	Tw II	1,641,761	16,405	2.14%
	Tw III	2,474,429	24,113	1.89%
	Tw IV	3,178,386	10,675	0.53%
2010	Tw I	3,929,696	10,437	1.12%
	Tw II	4,847,159	20,127	0.97%
	Tw III	6,073,535	11,009	0.24%
	Tw IV	6,856,386	18,054	0.35%
2011	Tw I	7,236,713	4,007	0.23%
	Tw II	7,706,185	7,417	0.20%
	Tw III	9,531,794	23,316	0.40%
	Tw IV	11,200,823	16,701	0.20%

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan Bank

**Return On Asset (ROA)  
Bank Mega Syariah  
Triwulan I 2009 – Triwulan IV 2011**

<b>Tahun</b>		<b>Aktiva</b>	<b>EBT</b>	<b>ROA</b>
2009	Tw I	3,321,456	5,215	0.62%
	Tw II	3,642,622	27,137	1.56%
	Tw III	4,019,737	56,455	2.08%
	Tw IV	4,381,991	83,785	2.22%
2010	Tw I	4,365,675	34,981	3.18%
	Tw II	4,474,923	65,672	2.98%
	Tw III	4,455,914	82,414	2.47%
	Tw IV	4,637,730	84,352	1.90%
2011	Tw I	4,295,103	18,710	1.77%
	Tw II	4,487,694	39,448	1.87%
	Tw III	4,787,659	53,393	1.65%
	Tw IV	5,565,724	72,058	1.58%

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan Bank

**Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah 3 Bulan  
Bank Syariah Mandiri  
Triwulan I 2009 – Triwulan IV 2011**

<b>Tahun</b>		<b>SRRH</b>	<b>BBH</b>	<b>rate of return</b>
2009	Tw I	749,606,224	4,177,016	6.78%
	Tw II	992,686,123	5,858,003	7.18%
	Tw III	1,185,294,729	6,518,237	6.69%
	Tw IV	1,384,616,607	7,432,697	6.53%
2010	Tw I	1,491,121,387	7,630,086	6.23%
	Tw II	1,679,349,786	8,666,634	6.28%
	Tw III	2,067,966,086	10,766,630	6.34%
	Tw IV	2,112,621,203	10,682,561	6.15%
2011	Tw I	2,728,662,297	13,121,944	5.85%
	Tw II	2,310,317,957	10,726,235	5.65%
	Tw III	2,929,843,917	14,016,818	5.82%
	Tw IV	3,273,646,615	13,394,047	4.98%

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan Bank

**Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah 3 Bulan  
Bank BRI Syariah  
Triwulan I 2009 – Triwulan IV 2011**

<b>Tahun</b>		<b>SRRH</b>	<b>BBH</b>	<b>rate of return</b>
2009	Tw I	182,291	1,317	8.79%
	Tw II	279,275	1,980	8.63%
	Tw III	320,381	2,613	9.93%
	Tw IV	404,392	1,358	4.09%
2010	Tw I	399,284	2,699	8.23%
	Tw II	330,423	2,210	8.14%
	Tw III	410,631	2,854	8.46%
	Tw IV	338,942	2,449	8.79%
2011	Tw I	488,659	3,395	8.46%
	Tw II	638,317	4,375	8.34%
	Tw III	788,349	5,352	8.26%
	Tw IV	718,105	4,947	8.38%

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan Bank

**Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah 3 Bulan  
Bank Mega Syariah  
Triwulan I 2009 – Triwulan IV 2011**

<b>Tahun</b>		<b>SRRH</b>	<b>BBH</b>	<b>rate of return</b>
2009	Tw I	726,426	4,641	7.78%
	Tw II	393,389	1,921	5.94%
	Tw III	233,903	1,127	5.86%
	Tw IV	391,605	1,820	5.66%
2010	Tw I	368,246	1,677	5.54%
	Tw II	289,573	1,365	5.74%
	Tw III	304,939	1,447	5.77%
	Tw IV	304,939	1,605	6.41%
2011	Tw I	255,455	1,223	5.83%
	Tw II	480,450	2,243	5.68%
	Tw III	326,105	1,436	5.36%
	TwIV	303,743	1,399	5.61%

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan Bank

**Suku bunga deposito 3 bulan bank umum nasional  
Triwulan I 2009 – Triwulan IV 2011  
dalam (%)**

<b>no</b>	<b>bulan</b>	<b>tingkat suku bunga</b>
1	Mar-09	10,65
2	Jun-09	9,25
3	Sep-09	8,35
4	Dec-09	7,48
5	Mar-10	6,99
6	Jun-10	6,95
7	Sep-10	6,95
8	Dec-10	7,06
9	Mar-11	6,91
10	Jun-11	6,95
11	Sep-11	7,05
12	Dec-11	6,81

Sumber: Laporan Bank Indonesia

**Tabel 2.1**

**Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional**

<b>BANK SYARIAH</b>	<b>BANK KONVENSIONAL</b>
<ol style="list-style-type: none"><li>1. Melakukan investasi-investasi yang halal saja.</li><li>2. Berdasarkan prinsip bagi hasil, jual-beli, atau sewa.</li><li>3. Profit dan falah oriented (mencari kemakmuran di dunia dan kebahagiaan di akhirat).</li><li>4. Hubungan dengan nasabah dalam bentuk kemitraan.</li><li>5. Penghimpunan dan penyaluran dana harus sesuai dengan fatwa Dewan Pengawas Syariah.</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Investasi yang halal dan haram.</li><li>2. Memakai perangkat bunga.</li><li>3. Profit oriented</li><li>4. Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan sesama debitor.</li><li>5. Tidak terdapat dewan sejenis.</li></ol>

Sumber: M.Syafi'I Antonio. 2001. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Gema Insani Press. Jakarta

**Tabel 2.2**

**Peringkat bank berdasarkan BOPO**

peringkat	Predikat	Besaran nilai BOPO
1	Sangat sehat	50-75%
2	Sehat	76-93%
3	Cukup sehat	94-96%
4	Kurang sehat	96-100%
5	Tidak sehat	>100%

Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 maret 2004



**Tabel 2.3****Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Peneliti</b>	<b>Judul Objek Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1	Hadi Asy'ari Pramilu (2012)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah	ROA, BOPO dan CAR berpengaruh negative terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah  ROE dan FDR tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah
2	Dian Anggrainy (2010)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah (Studi Kasus PT Bank Muamalat periode 2002-2009)	ROA dan BOPO berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah  ROE, FDR, dan CAR tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah
3	Siti Juwairiyah (2008)	Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Efisiensi Terhadap Tingkat Bagi Hasil Tabungan dan Deposito Mudharabah Mutlaqah (Studi Pada Bank Muamalat Indonesia Tbk)	ROA dan BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat bagi hasil tabungan dan deposito mudharabah
4	M. Showwam Azmy (2008)	Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah pada Bank Umum Syariah	CAR, inflasi, dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil simpanan mudharabah  FDR, NPF, pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil simpanan mudharabah

**Table 3.1**

**Tabel Perhitungan Distribusi Bagi Hasil**

Jenis kelompok dana	Saldo rata-rata harian	Pendapatan yang harus dibagi hasil	Porsi pemilik dana		
			nisbah	Jumlah bonus dan bagi hasil	Rate of Return
	SRRH	THKD	NUPD	PHPD	RR
	A	B	C	D	E
			(%)	(BxC)	(%)
Tabungan mudharabah	SRRH 1	THKD 1	NUPD 1	BBH 1	RR 1
Deposito Mudharabah					
1 bulan	SRRH 2	THKD 2	NUPD 2	BBH 2	RR 2
3 bulan	SRRH 3	THKD 3	NUPD 3	BBH 3	RR 3
6 bulan	SRRH 4	THKD 4	NUPD 4	BBH 4	RR 4
12 bulan	SRRH 5	THKD 5	NUPD 5	BBH 5	RR 5
Total	TSSD	PHUD		TBBH	

Sumber: Wiroso. 2005. *Penghimpunan Dana dan Distribusi Bagi Hasil Usaha Bank Syariah*. Grasindo. Jakarta

**Tabel 4.1**

**Perincian perhitungan sampel 2009-2011**

No	Keterangan	Jumlah
1	Bank Umum Syariah yang telah beroperasi sejak tahun 2009-2011	6
2	Bank Umum Syariah yang tidak menerbitkan laporan keuangan triwulanan secara lengkap (Neraca, Laporan Laba Rugi, dan Distribusi Bagi Hasil) pada tahun 2009-2011	(3)
3	Bank Umum Syariah yang memiliki kriteria dan terpilih menjadi sampel	3
4	<b>Jumlah observasi selama tahun pengamatan 2009-2011</b>	<b>3bank x 4 triwulan x 3tahun= 36</b>

**Tabel 4.2**  
**Statistic Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
ROA	36	,0020	,0318	,016881	,0084814
BOPO	36	,7205	,9925	,844986	,0856642
Suku Bunga	36	,0681	,1065	,076175	,0116915
Bagi Hasil	36	,0409	,0993	,067294	,0141458
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Hasil olah data, 2013

**Tabel 4.3**  
**Uji Normalitas - Kolomogrov**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		<b>Unstandardized Residual</b>
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,02158650
Most Extreme Differences	Absolute	,084
	Positive	,077
	Negative	-,084
Kolmogorov-Smirnov Z		,504
Asymp. Sig. (2-tailed)		,961

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Tabel 4.4****Uji Multikolonieritas****Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,211	,063		3,341	,002		
ROA	-,272	,109	-,399	-2,485	,018	,777	1,286
Suku Bunga	,505	,193	,376	2,616	,013	,969	1,032
BOPO	-,049	,035	-,220	-1,387	,175	,795	1,258

a. Dependent Variable: Bagi Hasil

Sumber: Hasil olah data, 2013

**Tabel 4.5****Uji Autokorelasi****Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,600 <sup>a</sup>	,360	,300	,0225757	1,749

a. Predictors: (Constant), BOPO, Suku Bunga, ROA

b. Dependent Variable: Bagi Hasil

Sumber: Hasil olah data, 2013

**Tabel 4.6**  
**Uji Heteroskedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,003	,039		-,069	,946
ROA	-,057	,068	-,152	-,828	,414
Suku Bunga	,212	,120	,289	1,762	,088
BOPO	-,028	,022	-,230	-1,266	,215

a. Dependent Variable: AbsUt

Sumber: Hasil olah data, 2013

**Tabel 4.7**  
**Analisis Regresi Linier Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,211	,063		3,341	,002		
ROA	-,272	,109	-,399	-2,485	,018	,777	1,286
Suku Bunga	,505	,193	,376	2,616	,013	,969	1,032
BOPO	-,049	,035	-,220	-1,387	,175	,795	1,258

a. Dependent Variable: Bagi Hasil

Sumber: Hasil olah data, 2013

**Tabel 4.8**

**Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,009	3	,003	5,996	,002 <sup>a</sup>
	Residual	,016	32	,001		
	Total	,025	35			

a. Predictors: (Constant), BOPO, Suku Bunga, ROA

b. Dependent Variable: Bagi Hasil

Sumber: Hasil olah data, 2013

**Tabel 4.9**

**Hasil uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,211	,063		3,341	,002		
	ROA	-,272	,109	-,399	-2,485	,018	,777	1,286
	Suku Bunga	,505	,193	,376	2,616	,013	,969	1,032
	BOPO	-,049	,035	-,220	-1,387	,175	,795	1,258

a. Dependent Variable: Bagi Hasil

Sumber: Hasil olah data, 2013

**Tabel 4.10**

**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,600 <sup>a</sup>	,360	,300	,0225757	1,749

a. Predictors: (Constant), BOPO, Suku Bunga, ROA

b. Dependent Variable: Bagi Hasil

Sumber: Hasil olah data, 2013